

PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK N 1 BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Iffa Fazriatul Ulfah
NIM 13104241014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK N 1 BANTUL

Oleh :

Iffa Fazriatul Ulfah
NIM 13104241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul.

Penelitian ini berbasis penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) dengan menggunakan model Kemmis & Mc.Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul yang memiliki tingkat kematangan karier kategori sedang berdasarkan hasil *pre-test*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala kematangan karier, wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen skala kematangan karier menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan koefisien 0,929. Analisis data menggunakan bantuan program *SPSS 23.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan skor rata-rata *pre-test* 94,8, *post-test* siklus I 128,7, dan *post-test* siklus II 133,5. Proses kematangan karier yang merupakan aspek kognitif dan perlakuannya pun perlu dengan tindakan kognitif yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*. Gambaran proses penggunaan metode *mind mapping* yaitu siswa diajak untuk dapat mengenal dirinya, setelah itu mencari informasi-informasi karier yang relevan dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Langkah selanjutnya yaitu siswa diajak untuk membangun perencanaan dan keputusan karier setelah memahami pemahaman-pemahaman mengenai pengetahuan diri yang dimiliki, setelah itu siswa diarahkan untuk dapat mengetahui secara luas aktifitas-aktifitas yang seharusnya dilakukan untuk dapat menunjang dengan minat karier yang dimiliki. Langkah selanjutnya siswa pada setiap pertemuan diarahkan untuk dapat menggambarkan dengan menggunakan metode *mind mapping* terkait langkah-langkah gambaran proses guna dapat meningkatkan kematangan karier siswa.

Kata kunci: metode *mind mapping*, kematangan karier.

INCREASE CAREER MATURITY USING MIND MAPPING METHODS IN STUDENT OF CLASS X ACCOUNTING 4 SMK N 1 BANTUL

By:

Iffa Fazriatul Ulfah
NIM 13104241014

ABSTRACT

The research of the study is to acknowledge the use of mind mapping as a way to improve students of class X Accounting 4 SMK N 1 Bantul's career maturity.

This study based on classroom action research by using Kemmis & McTaggart model which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subject in this study is students of class X accounting 4 SMK N 1 Bantul who have intermediate level on its career maturity according to pre-test result. Scale, interview, observation and documentation were techniques that used to collect the data. As the Instruments of the test, career maturity scale, interview guidelines, and observation guidelines were used. Career maturity scale tested using content validity and construct validity. Reliability test using Alpha Cronbach formula with 0,929 coefficients. Data analysis using SPSS program 23.0.

The result of this study show that mind mapping method help the student to improve their career maturity. The significant increase of the student's score on the test, with average pretest 94,8, post-test I 128,7 and post-test II 133,5. The description of the process used in mind mapping is the first students invited to be able to know himself, ranging from interests, talents, advantages and disadvantages possessed, after that students are invited to seek information available by looking for information from various sources such as Ask teachers, Old and looking for information on social media. The next step is students are invited to build career planning and decisions after understanding the understanding of self-knowledge owned, after that students are directed to be able to know the overall activities that must be done to be able to support with career interests owned. The next step of the students at each meeting is directed to be able to use the mind mapping. Process steps to be taken to improve student career maturity.

Keywords: mind mapping method, career maturity

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iffa Fazriatul Ulfah
NIM : 13104241014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TAS : Peningkatan Kematangan Karier Melalui Metode
Mind Mapping pada Kelas X Akuntansi 4 SMK N
1 Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Iffa Fazriatul Ulfah

NIM 13104241014

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER
MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X
AKUNTANSI 4 SMK N 1 BANTUL**

Disusun oleh :

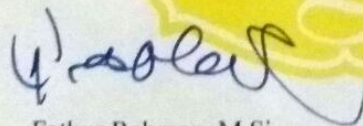
Iffa Fazriatul Ulfah
NIM 13104241014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Mengetahui,

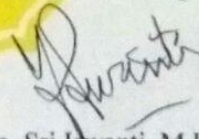
Ketua Program Studi,



Fathur Rahman, M.Si
NIP 19781024 200212 1 005

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Iswanti, M.Pd
NIP 19531223 197803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

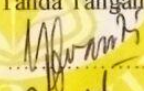
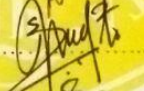
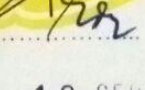
**PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER MELALUI METODE *MIND*
MAPPING PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK N 1 BANTUL**

Disusun oleh:

Iffa Fazriatul Ulfah
NIM 13104241014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Agustus 2017

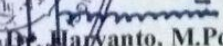
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Iswanti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		23/8/17
Sugiyanto, M.Pd Sekretaris		25/8/17
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd Penguji		30/8/17

12 SEP 2017

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Sugiyanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Membuat rencana adalah mudah, membuat rencana yang baik tidak semudah itu. Tapi, yang paling sulit adalah melaksanakan rencana yang sederhana dengan baik. “

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Persembahkan karyaku sebagai tanda kasihku kepada,

1. Kedua orangtua, Bapak Moh. Gozali dan Ibu Mimik, serta adik tercinta, Evi Fauziah.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan, tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
4. Dra. Sri Iswanti, M.Pd, dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Tim Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
6. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, Kepala SMK N 1 Bantul yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Maryati, S. Pd. dan Aisyah, S. Pd sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Bantul yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian.
8. Siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul atas kesediaannya membantu dalam pelaksanaan penelitian.

9. Sahabatku tersayang Liba, Khilsa, Yonathan, Dian, Rivi, Vina, Diana, Zulfiana, Irfani terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman BK A 2013 yang tiada henti memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis,



Iffa Fazriatul Ulfah

NIM 13104241014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Kematangan Karier.....	11
1. Pengertian Kematangan Karier	11
2. Aspek-Aspek Kematangan Karier.....	12
3. Tahap-Tahap Perkembangan Karier.....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier	22
B. Kajian tentang Metode <i>Mind Mapping</i>	25
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	25
2. Manfaat Metode <i>Mind Mapping</i>	27
3. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	29
4. Metode <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Kematangan Karier..	30
C. Penelitian yang Relevan	33
D. Kerangka Pikir	35
E. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subyek Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Desain Penelitian.....	39

E. Rancangan Penelitian	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Validitas & Reliabilitas	53
I. Teknik Analisis Data	55
J. Kriteria Keberhasilan.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
1. Lokasi Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	58
B. Subyek Penelitian	59
C. Pelaksanaan Pra Tindakan.....	60
D. Pelaksanaan Tindakan	62
1. Siklus I.....	63
2. Siklus II	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
F. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karier	48
Tabel 2. Skor Skala Kematangan Karier.....	50
Tabel 3. Susunan Skala Kematangan Karier Sebelum Uji Coba	50
Tabel 4. Susunan Skala Kematangan Karier Setelah Uji Coba	51
Tabel 5. Pedoman Observasi.....	52
Tabel 6. Pedoman Wawancara.....	53
Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Kematangan Karier.	54
Tabel 8. Kategori Skot Tingkat Kematangan Karier.	57
Tabel 9. Waktu Pelaksanaan Penelitian.	59
Tabel 10. Daftar Subyek Penelitian.	60
Tabel 11. Hasil <i>Pre-test</i> Siklus I	62
Tabel 12. Hasil <i>Post-test</i> Siklus I	74
Tabel 13. Hasil <i>Post-test</i> Siklus II.	85
Tabel 14. Peningkatan Skor dari <i>Pre-test</i> ke <i>Post-test</i> Siklus I.	92
Tabel 15. Peningkatan Skor dari <i>Post-test</i> Siklus I ke <i>Post-test</i> Siklus II.	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Konsep <i>Mind Mapping</i>	27
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan.	40
Gambar 3. Grafik Peningkatan Tindakan.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Kematangan Karier (sebelum uji coba)	103
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	107
Lampiran 3. Skala Kematangan Krier (setelah uji coba).....	108
Lampiran 4. Hasil Observasi	112
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	114
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan	117
Lampiran 7. Surat Penelitian	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari tujuan hidup setelah ini, selalu ada pertanyaan apakah yang harus saya lakukan apabila saya dewasa? Apakah saya akan menjadi seorang pengusaha atau sekretaris? Saya sekolah di jurusan akuntansi dengan baik, tetapi haruskah saya menerima tugas sebagai seorang pengawas? Bagaimana apabila setelah lulus sekolah saya tidak memiliki pekerjaan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut selalu bermunculan dalam benak remaja.

Persiapan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas dalam masa perkembangan (Hurlock, 2002: 209). Dimasa remaja sudah sewajarnya memiliki gambaran tentang kehidupan dimasa depan, setidaknya mengenai cita-cita yang akan dipilih sesuai dengan minat yang dimiliki. Havighurst (Syamsu Yusuf, 2004: 83) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk merencanakan karier di masa depan. Memilih suatu pekerjaan tidaklah memerlukan waktu yang cepat, namun perlu melakukan berbagai pertimbangan dengan melalui proses yang begitu panjang.

Masa remaja adalah masa dimana sedang diambang ketidakpastian dan masa yang sulit secara emosional dalam menentukan segala hal, termasuk dalam kemantapan karier dimasa depan untuk siswa sekolah menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hurlock (2002: 221) bahwa remaja mulai memikirkan masa

depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja SMK merupakan remaja awal dan sudah seharusnya bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja ataupun karier. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA mengarahkan pada pola pendidikan dengan optimalisasi keilmuan yang sesuai dengan jurusan IPA, IPS dan Bahasa, agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan SMK merupakan sekolah yang memiliki orientasi pada kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai sesuai dengan jurusan. Kurikulum pendidikan SMK menitikberatkan pada penguatan dalam keterampilan tanpa mengabaikan teori yang sudah dipelajari sesuai dengan jurusannya masing-masing. Meskipun remaja SMK sudah pada penjurusannya masing-masing, namun masih banyak diantara mereka yang apabila ditanya mengenai “akan bekerja dimana dan bekerja apa?” mereka masih terlihat kebingungan, tidak memiliki jawaban yang pasti, dan hanya mengandalkan keterampilan terbatas dengan pengetahuan dunia kerja yang bisa dibilang masih minim.

Salah satu tugas perkembangan dari siswa SMK adalah tercapainya kematangan karier. Dilihat dari tujuan SMK itu sendiri yaitu untuk mempersiapkan diri agar setelah lulus sekolah langsung terjun ke dunia pekerjaan. Tujuan dari SMK ini dijelaskan dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Pernyataan yang demikian menunjukkan

bahwa siswa SMK dituntut untuk bisa merencanakan perencanaan karier kedepan. Individu yang belum bisa merencanakan perencanaan kariernya ini akan berpengaruh kepada individu dalam memilih pekerjaan untuk dirinya, yang akan menentukan karier masa depannya karena mungkin pekerjaan yang akan dipilihnya tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Berbeda dengan individu yang sudah mampu merencanakan karier, individu yang mampu merencanakan kariernya merasa yakin akan pilihan yang telah dipilihnya karena sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya memang disesuaikan dengan pilihannya.

Menurut Finch and Crunkilton (1999: 75) *“the mayor goal vocational instructions is to prepare student for successful employment in the labor market”*. Artinya tujuan utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja. Oleh karena itu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan. “Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya” (Danielson, 2008: 1). Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,03 juta orang pada Agustus 2016. Lebih jauh kepala BPS menyatakan bahwa jumlah orang yang menganggur di Republik

ini berdasarkan pendidikan, terbanyak dari lulusan SMK dengan TPT 11,11 %. Disusul dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,73 %, Diploma III 6,04 %, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,75 %, tamatan Universitas 4,87 %, dan Sekolah Dasar (SD) 2,88 %. Beliau pun menuturkan bahwa kualitas lulusan SMK masih menjadi pekerjaan rumah, masih terjadi ketidaksesuaian antara yang dipelajari di sekolah dengan lowongan yang ada, sehingga kualitas ini yang harus dibenahi.

Dilihat dari survey tersebut terbukti bahwa siswa seringkali menemui berbagai permasalahan dalam pemilihan karier mereka. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan menghambat siswa dalam mencapai pemilihan karier yang optimal. Santrock (2003: 485) menyatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas sering memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai dengan kebimbangan, ketidakpastian, dan stres. Siswa mulai memikirkan cara untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan dan seringkali mengukur pilihan karier berdasarkan apa yang mampu dan apa yang tidak mampu mereka lakukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari O'Toole (M.T Manrihu, 1988: 34) menyatakan bahwa pekerjaan haruslah 'bermakna' maksudnya ialah bahwa haruslah memberi kontribusi kepada harga diri, rasa pemenuhan melalui penguasaan diri dan lingkungan, dan kepada perasaan bahwa orang dinilai oleh masyarakat.

Super (Sharf, 2006) menyatakan kematangan karier remaja diukur dengan subskala perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), cara mengambil keputusan karier (*decision making*), informasi dunia

kerja (*world of work information*), pengetahuan kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), realisasi keputusan karier (*realization*). Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian tersebut adalah kematangan karier seseorang memang disesuaikan dengan usia, dan sesuai dengan porsinya, ada masanya siswa pasti memiliki tanggungjawab untuk melakukan bagian selanjutnya dari sebuah kehidupan.

Hal serupa dialami oleh siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yang juga memiliki permasalahan karier. Berdasarkan hasil Daftar Cek Masalah (DCM) menunjukkan permasalahan-permasalahan karier yang saat ini dialami oleh siswa diantaranya yakni : 1) belum memiliki cita-cita 2) belum memiliki kemantapan karier 3) bingung menentukan masa depan 4) kurang wawasan tentang masa depan 5) sulit mengambil keputusan 6) belum bisa mengembangkan potensi diri 7) tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul juga membuktikan adanya permasalahan dalam karier, yaitu : 1) siswa belum memikirkan pekerjaan yang akan diambil 2) siswa belum sepenuhnya memahami bakat dan minat yang dimiliki 3) kurang informasi mengenai karier 4) bingung menentukan masa depan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menuturkan bahwa siswa kelas X Akuntansi 4 memiliki tingkat kematangan karier yang rendah, dan sebenarnya sudah diberikan upaya untuk dapat meningkatkan kematangan karier tersebut namun belum berhasil, sehingga guru bimbingan dan konseling

membutuhkan alternatif pemberiam tindakan lain agar dapat meningkatkan kematangan karier siswa.

Permasalahan-permasalahan karier diatas menunjukkan bahwa saat ini siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul mengalami permasalahan karier. O'Connell (Nathan dan Hill, 2012; 45) menyatakan bahwa indikasi-indikasi yang muncul apabila permasalahan karier tidak diselesaikan, yaitu individu cenderung merasa tidak puas terhadap pilihan karier, pesimis dan bimbang atas pilihan-pilihan karier, takut mengambil resiko, serta tidak mau bertanggungjawab untuk mengambil keputusan untuk memilih karier.

Proses kematangan karier merupakan proses kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kematangan ini diawali dengan proses perencanaan, dan perencanaan karier itu adalah proses kognitif sehingga perlakuan yang diberikan perlu menggunakan tindakan kognitif juga. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu alternatif bimbingan dan konseling yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*. Gagasan lain peneliti merekomendasikan menggunakan metode *mind mapping* yaitu teori

Buzan tentang membuat peta konsep, dimana pada otak manusia sudah mempunyai jaringan-jaringan dan sangat otomatis jika hal tersebut dirangsang memakai metode *mind mapping* akan komplit, sehingga keputusan karier yang dibuat menjadi lebih baik.

Alasan lain dalam menggunakan metode *mind mapping* yaitu karena dengan menggunakan metode ini dapat membantu merencanakan dan mengatur hidup demi keberhasilan maksimal, memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan mengagumkan, dan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah (Buzan, 2007: 7). Penggunaan metode *mind mapping* di ranah bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karier dapat menggambarkan masa depan dengan memfokuskan pada karier yang dituliskan secara konkret dan nyata, serta berisi rencana pengembangan diri yang perlu ditempuh untuk kemajuan karier siswa. Metode *mind mapping* apabila digunakan dalam meningkatkan kematangan karier membuat daya kreativitas siswa dapat meningkat dengan cara berpikir ke segala arah untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga siswa dapat memperkirakan gambaran kehidupannya di dunia karier.

Berdasarkan hasil penuturan dari guru BK di SMK N 1 Bantul dalam pemberian layanan belum menggunakan metode *mind mapping* dan belum mengetahui lebih dalam mengenai metode tersebut. Melihat hal yang demikian peneliti mempunyai gagasan untuk dapat menggunakan metode yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Hal ini didukung hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan Nugroho (2011) pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh melalui

penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier berhasil meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada uji *pre-test* rata-rata skor perencanaan karier siswa berkriteria cukup baik (skor 126,6774). Setelah dilakukan tindakan siklus pertama, hasil *post-test* menjadi baik (skor 140,838). Pada siklus kedua dalam pemantapan penggunaan simbol, garis, dan warna pada *mind map*, menjadi kategori baik dengan skor 151,9 dan 31 siswa (96,8%) sudah mencapai kategori baik.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian diatas, maka hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul”. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *mind mapping* bisa menjadi alat untuk membantu siswa memudahkan dalam menggambarkan perencanaan kariernya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut..

1. Lulusan SMK menjadi peringkat pertama menjadi pengangguran.
2. Siswa kelas X Akuntansi 4 belum memiliki kematangan karier, bingung menentukan masa depan, kurang wawasan tentang masa depan, sulit mengambil keputusan, serta belum bisa mengembangkan potensi diri.

3. Belum diterapkannya metode *mind mapping* dalam meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam maka peneliti membatasi masalah pada peningkatan kematangan karier melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah pelaksanaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul?
2. Bagaimanakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul melalui metode *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui proses metode *mind mapping* dalam meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kematangan karier melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling terkait penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini agar dapat meningkatkan kematangan karier siswa sehingga dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan karier yang dihadapi.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode *mind mapping* terutama untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan langkah peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus dalam rangka ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kematangan karier siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kematangan Karier

1. Pengertian Kematangan Karier

Pengertian kematangan karier yang diungkapkan oleh Super (Osipow, 1983:142) mengemukakan bahwa orang-orang bekerja keras untuk menerapkan konsep diri mereka dengan memilih untuk memasuki jabatan yang memungkinkan ia bisa mengekspresikan diri. Ini berarti kematangan karir ditentukan oleh konsep diri, yaitu pandangan individu tentang diri dan lingkungannya. Siswa kelas X Akuntansi 4 dapat membuat alternatif pilihan dan dapat memutuskan bidang karier mana yang sebaiknya diambil. Keputusan yang diambil tidaklah hanya untuk jangka pendek saja, namun disini siswa sudah dapat memantapkan dengan pilihannya.

Alvarez (2008: 753) mengungkapkan "*career maturity (CM) as behaviors that a person manifest in the intent to carry out different career developmental task, appropriate to each stage of maturity*". Pendapat ini menyatakan bahwa kematangan karier merupakan perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang telah menyelesaikan tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap kematangannya.. Begitupun dengan kematangan karier yang dimiliki siswa kelas X Akuntansi 4 dibutuhkan proses yang begitu panjang dan bukan hanya sekedar memilih pekerjaan saja namun melibatkan individu itu sendiri.

Pengertian Kematangan karir diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat pilihan serta keputusan karir yang tepat dan realistis (Coertse&

Schepers, 2004). Super dalam Sharf (1992: 155) menyatakan bahwa kesiapan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Luzzo (Levinson, 1998: 475) mengemukakan bahwa kematangan karier merupakan aspek yang penting bagi individu dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan karier yang cerdas dan realistik. Keputusan karier yang cerdas dapat menjadikan individu tepat dalam memilih suatu pekerjaan dan realistik sesuai dengan minat dan kemampuan memang harus dimiliki oleh siswa kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menjelaskan bahwa kematangan karier merupakan kemampuan individu untuk dapat membuat perencanaan karier sesuai dengan pilihan dan keputusan yang realistik. Kematangan karier juga merupakan sebuah proses dimana siswa bisa membuat perencanaan kariernya secara realistik dan konsisten demi kelangsungan hidup dimasa mendatang. Dengan penjabaran diatas diharapkan siswa kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul dapat memahami kematangan kariernya.

2. Aspek-Aspek Kematangan Karier

Menurut Super (dalam Watkins & Campbell, 2000: 81) menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut.

a. Perencanaan Karier (*Career Planning*)

Aspek perencanaan karier menurut Super (Sharf, 1992: 156), merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam

proses tersebut. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Seberapa sering individu mencari informasi karier dan sejauh mana individu dalam mengetahui jenis-jenis bidang pekerjaan.

Kesimpulan dari aspek ini adalah bahwa siswa kelas X Akuntansi 4 dapat dikatakan matang kariernya ketika ia bisa melakukan perencanaan karier dengan baik yang memiliki arti bahwa individu memiliki harapan untuk kebahagiaannya dimasa mendatang.

b. Ekspolarasi Karier (*Career Exploration*)

Aspek ini mengukur sikap individu terhadap sumber informasi. Eksplorasi karier menurut Super (Sharf, 1992: 157) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Siswa mempunyai keinginan untuk mencari tahu seberapa banyak informasi mengenai karier dari berbagai sumber tersebut. Diharapkan siswa kelas X Akuntansi 4 dapat mencari informasi karier sehingga memiliki pengetahuan yang banyak mengenai kariernya.

c. Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karier (*Career Decision Making*)

Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 157) adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, kemampuan untuk mengambil keputusan

untuk menyelesaikan masalahnya dalam memilih pendidikan dan pekerjaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Krumboltz dan Baker (dalam Munandir, 1996:101), hal yang penting dalam pengambilan keputusan kerja adalah kemampuan untuk.

- 1) Mengenal situasi keputusan yang penting.
- 2) Menentukan keputusan atau tugas yang dapat dikelola dan yang realistis.
- 3) Memeriksa dan menilai secara cermat dan tepat generalisasi pandangan atas dunia.
- 4) Menyusun alternatif – alternatif yang luas dan beragam.
- 5) Mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang alternatif – alternatif itu.
- 6) Menentukan sumber informasi mana yang paling cermat dan relevan.
- 7) Merencanakan dan melaksanakan urutan langkah – langkah pengambilan keputusan yang disebut diatas.

Dengan demikian siswa kelas X Akuntansi 4 mampu mengetahui langkah dalam pengambilan keputusan guna untuk meningkatkan kematangan kariernya.

d. *Pengatahuan tentang dunia kerja (World of Work Information)*

Super (Sharf, 1992: 158) yakni pada aspek ini terdapat dua komponen yaitu terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus mengetahui minat dan kemampuan diri serta mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen yang kedua yaitu mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini mengukur pengetahuan individu mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta peran-peran dalam pekerjaan tertentu. Komponen tersebut yaitu individu tahu apa minat dan kemampuan yang dimilikinya berkaitan dengan pekerjaan tersebut serta mengetahui hal apa saja yang seharusnya dikerjakan dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian siswa kelas X Akuntansi 4 dapat mengetahui apa minat dan kemampuan yang dimiliki guna dapat meningkatkan kematangan kariernya.

e. Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Disukai (*Knowledge Of Preferred Occupational Group*)

Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 158) adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain pada aspek ini mengukur individu untuk mengetahui berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diminatinya, pengetahuan tentang persyaratan baik fisik maupun kompetensi dari pekerjaan yang diinginkan, pengetahuan tentang alasan dalam memilih pekerjaan yang diminati, dan pengetahuan mengenai resiko-resiko yang muncul dari pekerjaan yang diminati. Dengan demikian siswa kelas X Akuntansi 4 dapat memahami hal apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan kariernya.

f. Realisasi Keputusan Karier (*Realisation*)

Realisasi keputusan karier adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karier secara realistik. Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 159), antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan

kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karier yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karier yang realistik.

Kesimpulan dari aspek ini adalah individu sudah seharusnya siswa kelas X Akuntansi 4 memiliki pemahaman yang baik mengenai diri dari segi kelebihan dan kelemahan serta dapat mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat karier yang diinginkan, serta dapat mengambil manfaat dalam membuat keputusan karier yang nyata sehingga dapat meningkatkan kematangan kariernya.

3. Tahap-Tahap Perkembangan Karier

Menurut Ginzberg, dkk (Munandir, 1996: 90) perkembangan dalam proses pemilihan pekerjaan mencakup tiga tahapan utama, yaitu.

a. Tahap Fantasi (sebelum usia 11 tahun)

Pada tahapan ini mempunyai ciri-ciri yaitu anak memilih pekerjaan dengan sembarang, yang mempunyai arti asal saja dalam memilih pekerjaan. Tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang, akan tetapi hanya berdasarkan khayalan belaka.

b. Tahap Tentatif (11-17)

Pada tahapan ini terjadi kemajuan secara berangsur-angsur, dimulai dari menetapkan pilihan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya pemilihan karier didasarkan pada pertimbangan minat, potensi dan kapasitas diri. Pada tahap ini pula mulai muncul kesadaran terhadap nilai-nilai

pribadi yang berhubungan dengan pilihan karier. Pada tahapan ini siswa kelas X Akuntansi 4 masuk dalam kategori tahap tentatif, yang diharapkan dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kematangan kariernya.

c. Tahap Realistik (17-20)

Pada tahapan ini anak mulai melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya, sebagai salah satu syarat untuk memasuki dunia kerja atau untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Super (dalam Brown, 2002) tahap perkembangan karier terdiri dari.

a. Perkembangan / *Growth* (4-13 tahun)

Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan berbagai potensi, pandangan karier, sikap, minat serta kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui identifikasi terhadap figur-figur keluarga dan lingkungan sekolah. Pada proses ini, anak-anak mulai mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi tentang dunia kerja dan mengidentifikasi dirinya untuk mengetahui minat. Seiring berjalannya waktu, dengan hal tersebut dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan. Dengan demikian pada tahap ini, anak-anak dapat mengenali pentingnya perencanaan karier di masa depan dan memilih pekerjaan. Tahapan ini terdiri dari atas 3 sub tahap yaitu.

1) Sub tahap fantasi / *fantasy* (4-10 tahun)

Pada sub tahap ini ditandai dengan minat anak berangan-angan untuk menjadi individu yang diharapkan, angan-angan tentang jabatan itu pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya dari TV, video atau tontonan maupun tokoh-tokoh yang pernah melintas dalam kehidupan mereka, maka tidak mengherankan jika pekerjaan atau jabatan yang mereka sebut masih jauh dari pertimbangan rasional maupun moral. Dalam tahap ini anak belum mampu memilih jenis pekerjaan secara rasional atau obyektif, karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya. Mereka sekedar berfantasi saja secara bebas, yang sifatnya sama sekali tidak mengikat.

2) Sub tahap minat / *interest* (11-12 tahun)

Pada sub tahap ini menunjukkan tingkah laku individu yang berhubungan dengan karier yang mulai dipengaruhi oleh kesukaannya. Hal yang disukai dan yang tidak disukai oleh individu tersebut menjadi penentu utama aspirasi dan aktifitas.

3) Sub tahap kapasitas / *capacity* (13-14 tahun)

Pada sub tahap ini individu mulai mempertimbangkan kemampuan pribadi dan persyaratan pekerjaan yang diinginkan. Individu menyesuaikan kemampuannya dengan pekerjaan yang diminati agar bisa sejalan.

a) *Exploration* (14-24 tahun)

Pada tahap ini individu banyak mencari informasi tentang karier yang sesuai dengan dirinya, membuat rencana masa depan dengan memperoleh informasi dari

diri sendiri dan dari pekerjaan. Dengan demikian individu mulai mengenali dirinya sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Disamping itu individu akan mengeksplorasi pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan memastikan tujuan masa depan yang sementara akan tetapi dapat diandalkan. Dengan demikian individu dapat menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara pilihan pekerjaan yang sesuai. Tahapan ini terdiri dari 3 sub tahap, yaitu.

(1) Sub tahap tentatif / *tentative* (14-17 tahun)

Pada tahapan ini tugas perkembangan yang seharusnya dipenuhi adalah menentukan pilihan pekerjaan. Dengan ini individu mulai menggunakan pilihannya dan dapat melihat bidang serta tingkat pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada tahapan ini adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan kesempatan.

(2) Sub tahap transisi / *transition* (18-21 tahun)

Pada tahapan ini, periode peralihan dari pilihan pekerjaan yang bersifat sementara menuju pilihan pekerjaan yang bersifat khusus. Tugas perkembangan pada tahapan ini adalah lebih mengkhususkan pilihan pekerjaan dengan memasuki pasar pekerja, pelatihan profesional, bekerja sambil dan mencoba mewujudkan konsep diri.

(3) Sub tahap percobaan / *trial* (22-24 tahun)

Pada tahapan ini tugas perkembangan yang harus dipenuhi adalah melaksanakan pilihan pekerjaan dengan memasuki dunia kerja.

b) Pembentukan / *Establishment* (25-44 tahun)

Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan menunjukkan sikap yang tekun dalam memantapkan diri melalui berbagai pengalaman selama menjalani karier tersebut. Pada masa ini merupakan masa yang paling produktif dan kreatif. Tahapan ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu.

(1) Sub tahap *trial with commitment* (25-30 tahun)

Pada tahapan ini individu mulai merasa nyaman dengan pekerjaan yang sedang ditekuninya, sehingga akan mempertahankan pekerjaannya tersebut. Tugas perkembangan pada masa ini adalah memantapkan pilihan pekerjaan.

(2) Sub tahap *stabilization* (31-44 tahun).

Pada tahapan ini pola kerja individu menjadi jelas dan telah memantapkan diri dalam pekerjaan. Pada tahapan ini tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu adalah menetapkan pilihan pekerjaan agar mendapatkan keamanan dan kenyamanan saat bekerja serta dapat melaksanakan peningkatan dalam dunia kerja dengan menunjukkan perilaku yang positif dan produktif dengan teman kerja.

(3) Pembinaan / *Maintenance* (45-64 tahun)

Pada tahapan ini individu menunjukkan penyesuaian diri dan penghayatan terhadap kariernya. Pada tahap ini individu menetapkan pilihan pada satu bidang karier, fokus mempertahankan jabatannya melalui persaingan dengan rekan kerjanya. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada tahapan ini, yaitu :

a) *Holding*

Pada tahap ini individu menghadapi tantangan dengan adanya persaingan antar rekan kerjanya, perubahan teknologi, memenuhi tuntutan keluarga, dan berkurangnya stamina karena usia yang semakin menua.

b) *Updating*

Pada tahapan ini individu harus bekerja keras dalam mengerjakan tugasnya dengan lebih baik dengan terus mengasah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

c) *Innovating*

Pada tahapan ini individu mulai melakukan pekerjaan dengan cara yang tidak sama lagi dengan yang sebelumnya, melakukan pekerjaan yang berbeda, dan menghadapi tantangan baru.

(4) Kemunduran / Decline (lebih dari 65 tahun)

Pada tahapan ini individu mulai memikirkan dengan baik masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pensiun. Tahapan ini merupakan tahap ketika individu telah pensiun dari pekerjaannya dan menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya. Hal ini dikarenakan berkurang stamina yang dimiliki oleh individu sehingga menyebabkan perubahan aktivitas kerja. Tahapan ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu.

a) Sub tahap *decelaration* (65-70 tahun)

Pada sub tahap ini tugas perkembangan yang harus dipenuhi individu adalah mengurangi tingkat pekerjaan secara efektif dan mulai merencanakan masa pensiun. Hal ini ditandai dengan adanya mengembalikan tugas yang selama ini

sudah dipenuhi sebagai salah satu langkah mempersiapkan diri menghadapi pensiun.

b) Sub tahap *retirement* (lebih dari 71 tahun)

Pada sub tahap ini ditandai dengan masa pensiun dimana individu pada akhirnya mulai menarik diri dan melepaskan jabatannya dari lingkungan kerja. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu melewati beberapa tahapan tertentu sesuai dengan usianya, dan dalam setiap tahap memiliki karakteristik yang khusus.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier

Naidoo (dalam Richard Sharf, 1992: 73) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier individu, yaitu.

a. *Educational Level*

Kematangan karier individu ditentukan dari tingkat pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh McCaffrey, Miller, dan Winstoa (dalam Naidoo, 1998) pada siswa junior, senior, dan alumni terdapat perbedaan dalam hal kematangan karier. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kematangan karier yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal ini menandakan bahwa kematangan karier individu meningkat seiring dengan tingkat pendidikan.

b. *Race Ethnicity*

Kelompok minoritas sering dihubungkan terhadap kematangan karier yang rendah yang sering di kaitkan dengan orang tua. Apabila orang tua mendukung

anaknyanya meskipun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut tetap akan memiliki kematangan karier yang baik. Akan tetapi sebaliknya, apabila orang tua tidak mendukung anaknya maka kematangan karier yang dimiliki akan rendah.

c. *Locus Of Control*

Hasil penelitian Dhillon dan Kaur (2005) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kematangan karier yang baik cenderung akan memiliki orientasi *locus of control* internal. Apabila individu dihadapkan pada pemilihan karier, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dengan demikian akan membuat kematangan karier individu menjadi lebih tinggi.

d. *Social Economi Status*

Status ekonomi menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah menunjukkan nilai rendah pada kematangan karier. Sejalan dengan hal tersebut menurut Rojewski (dalam Kerka, 1998 dalam Pinasti, 2011) mengungkapkan bahwa secara garis besar individu yang berasal dari status sosial-ekonomi yang rendah biasanya memiliki cita-cita yang rendah pula, hal ini disebabkan karena kurangnya figur teladan dan anggapan akan rendahnya kesempatan kerja dan kurangnya ketersediannya terhadap informasi mengenai karier.

e. *Work Salience*

Pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan dan kepuasan kerja yang dialami individu. Hal ini mengacu pada komitmen kerja individu tersebut. Pekerjaan yang sesuai dapat sangat positif bagi keseluruhan pengalaman individu.

f. *Gender*

Penelitian yang dilakukan oleh Powell dan Luzzo (1998) bahwa laki-laki pada tingkat sekolah menengah atas lebih memiliki kepercayaan bahwa pemilihan karier berada dalam kontrol mereka sendiri, dibandingkan dengan perempuan. Sekarang ini kita sudah bisa melihat kemajuan para wanita Indonesia dalam suatu indikasi di mana pekerjaan atau jabatan yang dulu hanya diduduki oleh kaum lelaki sudah banyak yang diduduki oleh kaum wanita. Berbagai pekerjaan atau jabatan mulai dari pegawai negeri / swasta, pilot, pengacara, notaris, dokter, direktur, menteri, bahkan sampai jabatan presiden sudah banyak diperankan oleh wanita Indonesia (Majalah Gema Bersemi edisi 03/2010).

Pendapat lain dikemukakan oleh Super (dalam Nuryanto, 2010:27) mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier ke dalam lima kelompok, yaitu :

- a. Faktor bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karier, orientasi pilihan karier berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan.
- b. Faktor lingkungan, yaitu indeks kematangan karier individu berkorelasi dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga.

- c. Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup.
- d. Faktor vokasional, kematangan karier individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dan ekspektasi karier.
- e. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di sekolah dan luar sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karier individu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karier seseorang adalah masyarakat, keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari ekspektasi dari keluarga besar dan inti, pendidikan, pertemanan serta tuntutan pada masing-masing pekerjaan. Selain faktor tersebut, juga dipengaruhi oleh level pendidikan, *race ethnicity*, *locus of control*, status social ekonomi, *work salience* dan *gender*.

B. Kajian tentang Metode *Mind Mapping*

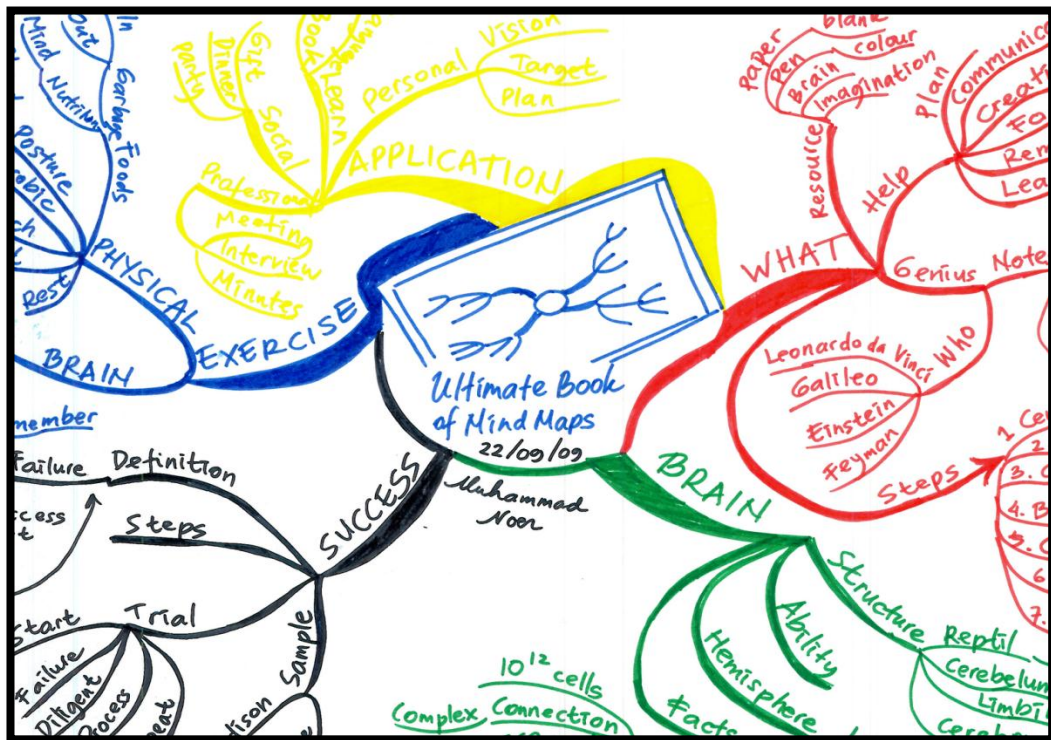
1. Pengertian *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang dikembangkan di luar negeri oleh Tony Buzan. *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dan menuntut siswa belajar aktif dan kreatif. Tony Buzan (2006: 4) memaparkan

bahwa *mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

Metode *mind mapping* adalah salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007: 4). Informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat. Menurut Olivia (2010: 3) pengertian dari *mind mapping* adalah teknik grafis yang mendorong pemikiran kedua sisi otak, secara visual memperagakan beberapa macam hubungan antar gagasan, dan meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi. Pendapat menurut DePorter dkk, (2010:225) *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Sugiarto (2004: 75) *mind mapping* adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *mind mapping* adalah peta pikir dengan pemanfaatan keseluruhan otak yang menggunakan citra visual sehingga dapat berpikir kreatif dengan menuangkan sebuah gambar dan garis dengan penuh warna yang berhubungan untuk membantu otak berpikir teratur dan sederhana. Berikut adalah gambar *mind mapping*.



Gambar 1. Peta Konsep *Mind Mapping*

2. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* tidak hanya dapat memudahkan orang dalam hal belajar saja, namun *mind mapping* juga dapat memudahkan seseorang dalam menentukan arah dari tujuan hidupnya termasuk dalam perencanaan karier. Metode *mind mapping* bisa menjadi alat agar lebih terarah merealisasikan target karier di masa mendatang.

Manfaat dari *mind mapping* menurut Buzan (2008: 5) hampir sama seperti peta jalan yaitu.

- a. Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas
- b. Memungkinkan merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana akan pergi dan dimana kita berada
- c. Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru

- e. Serta menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan di ingat.

Pendapat lain mengenai manfaat dari *mind map* menurut Michael (dalam Buzan, 2007: 6) yaitu :

- a. mengaktifkan seluruh otak,
- b. membereskan akal dari kekusutan mental
- c. memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d. membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- e. memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- f. memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- g. mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Menurut DePorter (2001: 177), *mind mapping* juga sangat bermanfaat untuk sesi curah gagasan, terutama saat siswa bekerja kelompok dan banyak orang meneriakan gagasan bersamaan. Sugiarto (2004: 78) menambahkan supaya fungsi otak bisa optimal dianjurkan untuk menggunakan *mind mapping* supaya mempermudah dalam hal mengingat atau mengulang kembali. Berikut adalah penjelasan mengenai keuntungan menggunakan peta pikiran yaitu: (a) tema utama diletakkan di tengah-tengah sehingga cepat dapat dilihat dan dimengerti, selain itu jika terdapat beberapa informasi tambahan maka informasi tersebut lebih mudah untuk ditempatkan karena terdapat ruang yang cukup selain di bagian tengah-tengah; (b) kita lebih dapat berkonsentrasi dan mengembangkan pemikiran kita melalui penggunaan kata-kata kunci karena tidak terlalu panjang sehingga lebih mudah untuk diingat; (c) peta pikiran sangat cocok untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari karena hanya berupa ringkasan materi sehingga mudah

dipelajari; (d) melalui peta pikiran, kita dapat meringkas beberapa lembar bahan yang dipelajari menjadi satu halaman saja; (e) lebih mudah mengingat karena di dalam peta pikiran, bisa mempergunakan gambar, warna, serta simbol-simbol.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak manfaat yang di dapatkan dengan menggunakan *mind mapping* memungkinkan merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana akan pergi dan dimana kita berada termasuk dalam karier.

3. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Langkah membuat peta pikiran menurut DePorter dan Hernacki (2006: 157).

- a. Di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
- b. Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci, dan gunakan pulpen warna-warni.
- c. Tuliskan kata kunci/ frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail.
- d. Tambahkan simbol dan ilustrasi.
- e. Gunakan huruf-huruf kapital.
- f. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar.
- g. Hidupkanlah peta pikiran anda.
- h. Garis bawahi kata-kata itu dan gunakan huruf-huruf tebal.
- i. Bersikap kreatif dan berani.
- j. Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan.
- k. Buatlah peta pikiran secara horizontal

Buzan (2006: 14) menyatakan karena *mind mapping* begitu mudah dan alami, bahan-bahan untuk *mind mapping* sangatlah sedikit yaitu:

- a. Kertas kosong tak bergaris.
- b. Pena dan pensil warna.
- c. Otak.
- d. Imajinasi.

Selanjutnya Buzan (2006: 15) menjelaskan lebih rinci langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut.

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjang diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda, untuk membantu menggunakan imajinasi.
- c. Gunakan warna, karena dapat membuat *mind mapping* lebih hidup.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, agar tidak membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- g. Gunakan gambar.

Kesimpulan yang didapat dari kedua pendapat diatas yaitu keduanya sama sama menginstruksikan untuk membuat titik pusat terlebih dahulu dan membuat cabang dari dari titik pusat tersebut untuk di deskripsikan dengan singkat. Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti memilih untuk menggunakan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* yang dikemukakan oleh Tony Buzan, karena dinilai lebih mudah dan lebih jelas untuk diberikan kepada siswa SMK.

4. Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kematangan Karier

Kematangan karier bukan suatu hal yang mudah dan dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karier merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Salah satu peran dari guru bimbingan dan konseling adalah dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan karier. Mengingat cakupan karier yang begitu luas, proses pemberian layanan bimbingan

akan lebih efektif apabila diterapkan dengan metode yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih fokus selama layanan bimbingan dilaksanakan.

Penerapan metode *mind mapping* merupakan salah satu wujud aplikasi pemberian layanan yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam ranah karier. Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015: 174) mengajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat membantu siswa mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung dan juga memberikan penekanan pada siswa bahwa semakin banyak informasi yang diketahui dan di pahami, maka siswa semakin mudah dalam membuat *mind mapping* tentang materi tersebut.

Metode *mind mapping* yang dikemukakan oleh Buzan merupakan sebuah metode yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran-pikiran yang ada dalam diri kita, dengan cara yang menarik, mudah, dan berdaya guna dalam setiap perencanaan. Dilihat dari pengertian tersebut metode *mind mapping* dapat dimanfaatkan untuk memantapkan dalam perencanaan karier siswa, serta dapat memetakan pilihan-pilihan yang akan dipilihnya dalam dunia karier. Dengan metode *mind mapping* siswa bisa lebih kreatif lagi memunculkan ide untuk menyusun dan menerima informasi yang dapat diterima yang dituangkan ke dalam kertas untuk digambarkan secara lebih detail. Menggambarkan rencana kariernya dengan gambar dan banyak warna membuat siswa tidak bosan dalam meluapkan ide-ide, karenanya imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. Sejalan dengan pendapat tersebut (Jumanto, 2010), *mind mapping* dengan gambar, warna, serta kata kuncinya dapat

membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif.

Metode *mind mapping* merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kematangan karier siswa untuk perencanaan ke depannya karena dengan metode ini siswa tidak akan merasa jenuh ketika pemberian layanan diberikan. Hal ini berbeda dengan metode yang biasanya masih bersifat teoritis yang hanya melibatkan siswa hanya menerima informasi masuk dari kuping kanan dan keluar dari kuping kiri sehingga tidak begitu efektif untuk menerima informasi yang akan didapatkan. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan baik melalui metode ceramah saja. Oleh karena itulah metode *mind mapping* sangat baik untuk diterapkan dalam perencanaan karier siswa. Dalam metode *mind mapping* pengetahuan tidak ditransfer begitu saja, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

Pengetahuan tentang karier adalah suatu proses yang akan berkembang terus-menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang sangat menentukan pilihannya mengenai pekerjaan yang akan diambilnya, dengan membuat metode *mind mapping* yang mengarah pada dunia karier merupakan sebuah latihan yang perlu dilakukan terus menerus untuk mengetahui informasi dalam dunia karier.

Dengan menggunakan metode *mind mapping*, guru BK dapat mengaplikasikannya untuk menilai sejauh mana kematangan karier siswa dapat berkembang. Siswa dapat membuat *mind mapping* mengenai perencanaan kariernya kedepan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dan disamping itupun siswa dapat memilih sehingga siswa dapat mengambil keputusan kariernya

setelah dapat menggambarkan dan menimbang informasi yang telah dimiliki mengenai kariernya.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian lain mengenai kematangan karier pernah dilakukan oleh Amy Pravitasari (2014) dengan judul “Hubungan antara *Self Esteem* dengan Kematangan Karier pada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil analisis data yang dilihat dari nilai korelasi antara variabel *self esteem* dengan kematangan karier yaitu 0,645 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *self esteem* dengan kematangan karier. Besar peran *self esteem* dalam meningkatkan kematangan karier siswa sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* mempengaruhi kematangan karier 41,6% dan 59,4% berasal dari variabel lain yang berpengaruh terhadap kematangan karier siswa (Amy Pravitasari, 2014: 5).

Penelitian mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan Nugroho (2011) pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh, hasil penelitian melalui penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir berhasil meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada uji *pre-test* rata-rata skor perencanaan karir siswa berkriteria cukup baik (skor 126,6774). Setelah dilakukan tindakan siklus pertama, hasil *post-test* menjadi baik (skor 140,838). Pada siklus kedua dalam pemantapan penggunaan simbol, garis, dan warna pada

mind mapping, menjadi kategori baik dengan skor 151,9 dan 31 siswa (96,8%) sudah mencapai kategori baik.

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai “Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4, SMKN 1 Bantul” yang menitikberatkan pada pengaplikasian siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* khususnya pada ranah eksplorasi karier yang menurut teori Super bahwa dalam jenjang usia tersebut siswa memasuki pada tahap eksplorasi karier. Pada tahapan ini subyek penelitian dihadapkan pada keputusan penting mengenai penjurusan serta pertimbangan pada pilihan-pilihan karier dimasa depan. Oleh sebab itu pada tahapan ini tugas-tugas yang harus dipenuhi yaitu memahami pengetahuan diri, memahami minat dan bakat yang dimiliki, serta mengukur relevansi kesempatan yang ada dalam dunia kerja, memahami informasi yang relevan mengenai karier dan dapat mengambil keputusan dalam karier yang diminati. Penggunaan *mind mapping* itu sendiri peneliti membebaskan siswa untuk berimajinasi menggambarkan perencanaan kariernya yang bertujuan agar pemberian tindakan tidak membosankan dan agar suasana lebih menyenangkan serta siswa dapat menuangkan ide-ide dan kreatifitas saat menggambarkannya ke dalam sebuah kertas. Subyek penelitian dapat menggambarkan dengan warna-warni serta gambar-gambar yang dapat mendeskripsikan perencanaan-perencanaan kariernya.

D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yang rentang usia 14-17 tahun. Berdasarkan teori Super, siswa berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa yang dihadapkan pada keputusan penting mengenai pendidikan, penajakan serta pertimbangan pada pilihan karier masa depan dengan serius. Oleh sebab itu, pada tahap ini tugas-tugas yang harus dipenuhi yaitu memahami pengetahuan diri, memahami minat dan bakat yang dimiliki serta mengukur relevansi kesempatan yang ada dalam dunia kerja, dan memahami informasi yang relevan mengenai karier, serta merencanakan perencanaan karier dan keputusan pilihan kariernya.

Kematangan karier merupakan kemampuan individu untuk dapat membuat perencanaan karier sesuai dengan pilihan dan keputusan yang realistik. Kematangan karier juga merupakan sebuah proses dimana siswa bisa membuat keputusan kariernya secara realistik dan konsisten demi kelangsungan hidup dimasa mendatang. Sikap dan kompetensi inilah yang menjadi dasar individu menentukan karier yang tepat. Kemampuan individu mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Memahami karier yang akan ditekuni dan kemampuan individu dalam mengolah informasi mengenai karier merupakan unsur penting untuk mencapai kematangan karier.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah *mind mapping*. Metode *mind mapping* yang dikemukakan oleh De Porter adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Dengan metode ini memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian mengenai informasi karier.

Guru BK dapat mengaplikasikan metode *mind mapping* untuk menilai sejauh mana kematangan karier siswa, yang dapat memfokuskan ke ranah karier. Siswa dapat membuat *mind mapping* mengenai perencanaan kariernya kedepan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dan disamping itu pun siswa dapat memilih dan membuat keputusan kariernya setelah dapat menggambarkan dan menimbang informasi yang telah dimiliki mengenai kariernya.

Dengan langkah menulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkup dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Dengan menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan siswa. Mambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Selama proses pemberian tindakan, guru BK beserta peneliti mempunyai peran aktif dalam mengarahkan siswa untuk dapat membangun pemahaman-pemahaman yang utuh mengenai potensi dan minat yang dimiliki serta informasi-informasi karier yang relevan, kemudian menerangkan kepada siswa mengenai kelebihan yang dimiliki serta menemukan kemungkinan-kemungkinan karier yang sesuai dengan siswa, serta merencanakan perencanaan karier dan keputusan pilihan kariernya

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 11) pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Arikunto (2003:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Tujuan peneliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah untuk mengetahui proses yang terjadi dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Selain itu, peneliti juga berkolaborasi dengan guru BK di sekolah dalam menyusun dan mempersiapkan perencanaan tindakan dan sampai pada tahap penerapan tindakan tersebut dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian diambil melalui teknik *purposive*. Sugiyono (2008: 124) menjelaskan bahwa teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan subyek yang ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini didasarkan dari hasil Diagnosis Cek Masalah (DCM) yang disebar di tiap kelas, yang menunjukkan permasalahan-permasalahan karier yang saat ini dialami oleh siswa diantaranya yakni : 1) belum memiliki cita-cita; 2) belum memiliki kemantapan karier; 3) bingung menentukan masa depan; 4) kurang wawasan tentang masa depan; 5) sulit mengambil keputusan; 6) belum bisa mengembangkan potensi diri; 7) tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Dari hasil DCM menunjukkan bahwa kelas X Akuntansi 4 menjadi kelas yang paling terbanyak siswa yang menunjukkan tingkat kematangan karier rendah, dibandingkan kelas X Akuntansi 1,2 dan 3. Sebanyak 7 dari 32 orang siswa yang mengalami kematangan karier rendah di kelas X Akuntansi 1, 10 dari 32 orang siswa yang mengalami kematangan karier rendah di kelas X Akuntansi 2, 13 dari 32 orang siswa yang mengalami kematangan karier rendah di kelas X Akuntansi 3, dan 23 dari 32 siswa di kelas X Akuntansi 4 masih rendah dalam kematangan karier.

Pertimbangan-pertimbangan pada penelitian ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan subyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi detail mengenai permasalahan karier yang dialami. Berdasarkan wawancara

dengan subyek penelitian, diketahui permasalahan karier yang menghambat dalam karier subyek penelitian, yaitu: 1) siswa belum memikirkan pekerjaan yang akan diambil; 2) siswa belum sepenuhnya memahami bakat dan minat yang dimiliki; 3) kurang informasi mengenai karier; 4) bingung menentukan masa depan, disamping itu guru bimbingan dan konseling disekolah juga yang merekomendasikan agar siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yang menjadi subyek penelitian dengan alasan kelas tersebut belum memiliki perencanaan karier seperti kelas X Akuntansi lainnya.

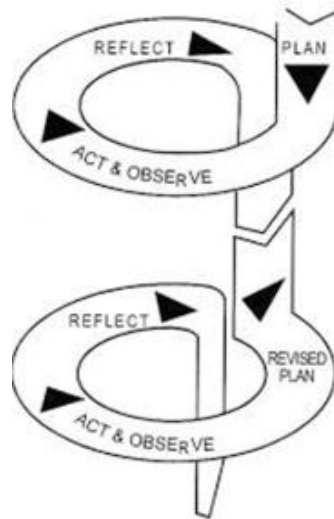
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK N 1 Bantul. Lokasi ini berada di Jalan Parangtritis Km 11 Sabdodadi Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55715. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei dan Juni 2017. Alasan penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Bantul adalah rekomendasi dari teman yang menjadi pembina salah satu ekstrakurikuler bahwa di SMK N 1 Bantul dalam pemberian layanan kurang begitu maksimal sehingga peneliti memilih tempat tersebut untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan dari Kemmis & Mc.Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral, pada masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan dan observasi,

serta refleksi (Suwarsih Madya, 2007: 59). Berikut gambar siklus sistem spiral penelitian tindakan berdasarkan model dari Kemmis & Mc. Taggart.



Gambar 2. Model Kemmis & Mc. Taggart

Pada gambar tersebut terdapat dua siklus tindakan, yang mana pada masing-masing siklusnya terdapat empat langkah pelaksanaan penelitian tindakan.

- a. *Plan* : perencanaan tindakan yang akan dilakukan guna memperbaiki atau meningkatkan perilaku dan sikap yang diinginkan.
- b. *Action & Observe* : pelaksanaan tindakan sebagai upaya perbaikan atau peningkatan sikap dan perilaku, sekaligus melakukan pengamatan.
- c. *Reflect* : kegiatan yang meliputi pengkajian mengenai hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan.

E. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan rencana tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa langkah pra tindakan yang dimaksudkan agar dapat mengetahui kondisi awal terkait dengan kematangan karier pada siswa yang belum diberikan tindakan. Selain itu juga, adapun langkah-langkah agar tindakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu.

- a. Peneliti bersama guru BK di sekolah melakukan dialog awal yaitu dengan berdiskusi untuk membahas isu-isu karier yang menghambat siswa dalam meningkatkan kematangan karier. Kemudian, peneliti bersama guru BK menyatukan ide untuk menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.
- b. Peneliti memberikan Diagnosis Cek Masalah (DCM) kepada siswa kelas X Akuntansi di SMK N 1 Bantul, yang bertujuan untuk mengungkap dan menyaring kelas mana yang akan diberikan tindakan dalam permasalahan karier yang dialami siswa.
- c. Peneliti dan guru BK berdiskusi untuk mengidentifikasi kelas mana yang dapat dijadikan sebagai subyek penelitian berdasarkan hasil dari DCM. Dari hasil DCM menunjukkan siswa yang belum begitu memiliki perencanaan karier yang baik dibandingkan kelas lainnya adalah kelas X Akuntansi 4.
- d. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi detail mengenai permasalahan karier yang dialami.
- e. Peneliti membentuk tim yang akan melaksanakan tindakan, meliputi peneliti, guru BK, dan observer. Peneliti dan guru BK berperan sebagai pihak yang

memberikan alternatif tindakan, dan observer berperan untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku yang ditunjukkan subyek penelitian ketika pemberian tindakan berlangsung.

- f. Peneliti dan guru BK mendiskusikan mengenai cara dan langkah pelaksanaan tindakan dan memberikan penjelasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pemberian tindakan.
- g. Peneliti mempersiapkan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap tindakan, diantaranya menyiapkan skala kematangan karier untuk *pre-test* dan *post-test* di tiap siklusnya serta pedoman observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini tindakan dilakukan berdasarkan siklus tindakan meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini mempunyai kemungkinan dilakukan dalam beberapa siklus tergantung dari hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti terlebih dahulu mencoba menjabarkan tindakan pada siklus I karena pelaksanaan pada siklus II bergantung dari hasil pada siklus I. Begitupun seterusnya, siklus berikutnya bergantung dari hasil pada siklus sebelumnya. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun rencana sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

a) Peneliti dan guru BK menetapkan kriteria keberhasilan tindakan.

b) Peneliti dan guru BK berkoordinasi mengenai pelaksanaan tindakan.

Koordinasi bertujuan untuk menyepakati penggunaan metode *mind mapping* dalam pemberian tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan tindakan sebagaimana yang tertuang dalam rencana pemberian layanan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul. Tindakan yang dilakukan antara lain :

a) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti dan guru BK membuka kegiatan dengan salam dan menciptakan suasana hangat di dalam kelas.
- (2) Peneliti dan guru BK menyampaikan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan pemberian tindakan yaitu untuk membantu siswa meningkatkan kematangan karier.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peneliti mengajak siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pemberian tindakan.
- (2) Peneliti dan guru BK membantu siswa untuk dapat memahami minat dan bakat yang dimiliki, memahami informasi-informasi karier yang relevan bagi siswa, dan membangun perencanaan karier berdasarkan pemahaman-pemahaman tersebut serta membantu siswa dalam pengambilan keputusan karier yang diminati.
- (3) Peneliti dan guru BK memberikan masukan dan alternatif bantuan yang berguna bagi arah karier siswa yang berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki siswa.

(4) Peneliti dan guru BK memberikan instruksi dan membimbing siswa dalam menggunakan metode *mind mapping* dalam setiap pemberian tindakan yang diberikan.

(5) Observer membagikan kertas kepada masing-masing siswa agar dapat menggambarkan hasil yang diperolehnya selama tindakan berlangsung menggunakan metode *mind mapping*.

c) Kegiatan akhir

(1) Peneliti dan guru BK meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman dan kesan yang diperoleh selama tindakan berlangsung.

(2) Peneliti dan guru BK beserta siswa mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung.

(3) Peneliti memberikan skala kematangan karier kepada siswa untuk mengetahui tingkat kematangan karier setelah diberikan tindakan. Peneliti melakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan.

d) Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan observer melakukan pengamatan ketika tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengamati perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat berpartisipasi dalam pemberian tindakan. Pelaksanaan observasi didasarkan atas pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini mempunyai dua tujuan, yaitu (1) untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana tindakan, (2) melihat

seberapa besar keberhasilan dengan menggunakan metode yang akan dilakukan untuk meningkatkan kematangan karier siswa.

e) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti berdiskusi dengan guru BK dan observer mengenai proses penelitian dan mengidentifikasi sejauhmana metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier pada siswa, serta mengetahui sejauh mana hasil dan hambatan yang ditemui selama proses pemberian tindakan tersebut.. Hasil refleksi pada siklus I bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan apakah pemberian tindakan dicukupkan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data guna mempermudah kegiatan pengumpulan data tersebut agar lebih sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Skala

Skala dalam penelitian ini dibuat berdasarkan modifikasi dari skala *likert*. Skala yang digunakan adalah skala kematangan karier yang memiliki empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Kematangan karier dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen, meliputi variabel, indikator, dan deskriptor. Langkah selanjutnya yaitu merancang item-item pernyataan positif dan negatif dalam skala berdasarkan kisi-kisi tersebut.

Skala kematangan karier ini bertujuan untuk memperoleh data primer atau data utama yang bersumber langsung dari subyek penelitian yaitu untuk mengetahui kematangan karier subyek penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan ketika proses pemberian tindakan sedang berlangsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan agar dapat terarah sesuai dengan penelitian. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati perilaku dan sikap yang ditunjukkan subyek penelitian selama tindakan berlangsung. Observer pada penelitian ini yaitu ada dua orang, satu dari mahasiswa dan satu dari guru BK yang mengampu kelas lain.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap pra tindakan. Peneliti mewawancarai subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara detail terkait dengan permasalahan yang menghambat kematangan karier subyek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang susunan pertanyaan dapat diubah dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan saat wawancara berlangsung sehingga memberikan keleluasaan saat wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian melakukan koordinasi dengan SMK N 1 Bantul atau dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karier, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Skala Kematangan Karier

Skala kematangan karier digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan karier subyek penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Menurut Sugiyono (2007: 134) untuk melakukan suatu pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrumen harus memiliki skala. Dalam membuat skala kematangan karier peneliti menggunakan langkah-langkah, yaitu : 1) membuat definisi operasional berdasarkan variabel dalam penelitian, 2) membuat kisi-kisi berdasarkan definisi operasional, meliputi variabel, indikator, dan deskriptor, kemudian membuat item-item pernyataan positif dan negatif, 3) merancang dan menyusun item pernyataan, dan 4) uji coba skala kematangan karier.

a. Membuat Definisi Operasional

Kematangan karier memiliki definisi operasional yaitu “kemampuan individu untuk membuat pilihan karier, yang meliputi penentuan keputusan karier, pilihan yang realistis dan konsisten, yang dapat diukur dengan aspek-aspek kematangan karier sebagai berikut : 1) perencanaan karier; 2) eksplorasi karier; 3) pengetahuan tentang keputusan karier; 4) pengetahuan tentang dunia kerja; 5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) realisasi keputusan karier”.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka akan disusun kisi-kisi instrumen yang meliputi, variabel, indikator, deskriptor dan membuat item-item pernyataan.

b. Membuat Kisi Kisi Instrumen Skala

Kisi-kisi skala dibuat berdasarkan penjabaran variabel penelitian untuk menentukan variabel, indikator, dan deskriptor setelah itu membuat item-item pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang telah dideskripsikan. Berikut dijelaskan kisi-kisi skala kematangan karier yang telah dibuat peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen kematangan karier

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kematangan Karier	1. Perencanaan Karier	a. Menyadari wawasan dan persiapan karier
		b. Memahami pertimbangan alternatif pilihan karier
		c. Memiliki perencanaan karier di masa depan
	2. Eksplorasi Karier	a. Mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber
		b. Memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh
	3. Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karier	a. Mengetahui cara dan langkah membuat keputusan karier
b. Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karier		

	4. Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja	c. Menentukan keputusan karier yang tepat
		a. Mengetahui minat dan kemampuan diri
		b. Mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya
		c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan
		d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam suatu jabatan
	e. Mengetahui perilaku-perilaku dalam bekerja	
	5. Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang lebih Disukai	a. Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan
		b. Mengetahui persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan
		c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan
		d. Mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati
	6. Realisasi Keputusan Karier	a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan
		b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karier yang diinginkan
		c. Mampu mengambil manfaat membuat keputusan yang realistic

c. Menyusun Item

Penyusunan item dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Item-item pernyataan dalam skala kematangan karier disusun dengan memberikan nomor pada masing-masing pernyataan agar mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data (jawaban) dari subyek penelitian. Selain itu, kisi-kisi skala yang telah disusun akan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada subyek penelitian. Pemberian skor pada item instrumen dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Skor skala tingkat kematangan karier

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3. Susunan skala kematangan karier sebelum uji coba

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Σ
			+	-	
Kematangan Karier	1. Perencanaan Karier	a. Menyadari wawasan dan persiapan karier	1,2,3	4	4
		b. Memahami pertimbangan alternatif pilihan karier	5,6		2
		c. Memiliki perencanaan karier di masa depan	7	8	2
	2. Eksplorasi Karier	a. Mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber	9,10	11	3
		b. Memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh	12,13,14		3
	3. Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karier	a. Mengetahui cara dan langkah membuat keputusan karier	15,16,17		3
		b. Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karier	18,19,20		3
		c. Menentukan keputusan karier yang tepat	21,22,23	24	4
	4. Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja	a. Mengetahui minat dan kemampuan diri	25,26		2
		b. Mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya	27,28,29		3
		c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan	30,31	32,33	4
		d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam suatu jabatan	34,35	36	3
		e. Mengetahui perilaku-perilaku dalam bekerja	37,38,39,40		4
	5. Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang lebih Disukai	a. Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	41,42		2
		b. Mengetahui persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan	43,44	45	3
		c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan	46,47,48		3
		d. Mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati	49,50	51	3
	6. Realisasi Keputusan Karier	a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan	52,53		2
b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karier yang diinginkan		54,55		2	
c. Mampu mengambil manfaat membuat keputusan yang realistic		56,57		2	
Jumlah			48	9	57

d. Uji Coba Instrumen

Sebelum skala diberikan kepada subyek penelitian, skala diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas X Akuntansi 2, SMK N 1 Bantul (tidak terlibat dalam proses pemberian tindakan dalam penelitian) guna memperoleh hasil kualitatif bagi perbaikan instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk meninjau kelayakan skala sebelum diberikan kepada subyek penelitian, kemudian melakukan validisasi untuk mengetahui item-item pernyataan yang perlu diperbaiki. Berikut ini susunan kisi-kisi instrumen skala kematangan karier setelah diuji cobakan.

Tabel 4. Susunan skala kematangan karier setelah uji coba

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Σ
			+	-	
Kematangan Karier	1. Perencanaan Karier	a. Menyadari wawasan dan persiapan karier	1,2,3	4	4
		b. Memahami pertimbangan alternatif pilihan karier	5,6		2
		c. Memiliki perencanaan karier di masa depan	7	8	2
	2. Eksplorasi Karier	a. Mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber	9	10	2
		b. Memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh	11,12		2
	3. Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karier	a. Mengetahui cara dan langkah membuat keputusan karier	13,14		2
		b. Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karier	15,16,17		3
		c. Menentukan keputusan karier yang tepat	18,19,20		3
	4. Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja	a. Mengetahui minat dan kemampuan diri	21,22		2
		b. Mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya	23		1
		c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan	24,25	26,27	4
		d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam suatu jabatan	28	29	2
		e. Mengetahui perilaku-perilaku dalam bekerja	30,31		2
	5. Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang	a. Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	32		1

	lebih Disukai	b. Mengetahui persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan	33	34	2
		c. Mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan	35,36,37		3
		d. Mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati	38		1
		6. Realisasi Keputusan Karier	a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan	39	
		b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karier yang diinginkan	40		1
		c. Mampu mengambil manfaat membuat keputusan yang realistic	41,42		2
Jumlah			35	7	42

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi hal-hal yang akan diamati selama tindakan berlangsung. Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah subyek penelitian memperhatikan saat guru BK sedang menjelaskan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan kematangan karier siswa?		
2.	Apakah pandangan subyek penelitian terhadap metode <i>mind mapping</i> dapat menarik dalam kematangan karier?		
3.	Apakah subyek penelitian dapat menggambarkan perencanaan karier yang akan diambil setelah lulus dari sekolah?		
4.	Apakah subyek penelitian aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung?		
5.	Apakah subyek penelitian melakukan tindakan-tindakan yang menghambat dalam penggunaan metode tersebut?		

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini merupakan garis besar dari hal-hal yang ingin ditanyakan kepada subyek penelitian mengenai permasalahan karier yang mereka hadapi. Pedoman wawancara dirancang sebagai berikut.

Tabel 6. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kendala-kendala yang saat ini Anda dihadapi dalam pemilihan karier ?	
2.	Sejauh mana usaha yang telah Anda lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ?	
3.	Apakah Anda sudah memiliki pandangan mengenai karier masa depan?	
4.	Sejauh mana peran orangtua dalam pemilihan karier Anda ?	
5.	Sejauh mana keyakinan Anda terhadap kemampuan yang Anda miliki?	

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Pengertian validitas menurut Arikunto (2006: 168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan cara menyesuaikan isi instrumen dengan deskripsi masalah yang akan diteliti, sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan cara menelaah kesesuaian item-item instrumen dengan teori yang bersangkutan. Validitas isi maupun validitas konstruk memerlukan ahli dalam pengujian instrumen (*expert judgment*). Skala yang telah disusun oleh peneliti dinilai kelayakannya oleh Dosen Pembimbing.

Skala diuji cobakan kepada 32 responden yang tidak terlibat dalam proses pemberian tindakan dalam penelitian. Responden yang diambil adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK N 1 Bantul. Alasan peneliti mengambil responden tersebut adalah karena memiliki jurusan yang sama dengan subyek penelitian dan agar subyek penelitian tidak jenuh dalam mengisi skala yang akan diisi pada saat *pre-*

test dan *post-test*. Uji coba skala dilakukan pada tanggal 31 Mei 2017. Data yang diperoleh kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program komputer *SPSS for window seri 23*, dianalisis menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah sampel (N)= 32 dan dikonsultasikan dengan r-tabel 0,349. Berikut rangkuman hasil uji validitas menggunakan *SPSS For Window seri 23*. Berdasarkan hasil uji validitas, dari 57 item skala, gugur 15 item dan lolos 42 item.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Kematangan Karier

Variabel	Aspek	Item Instrumen Valid	Item Instrumen Gugur	Σ
Kematangan Karier	Perencanaan Karier	1,2,3,4,5,6,7,8		8
	Eksplorasi Karier	9,10,11,12,13,14	9, 14	4
	Pengetahuan tentang Membuat keputusan Karier	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	16, 24	8
	Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	27, 28, 35, 37, 38	11
	Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Lebih Disukai	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51	42, 44, 50, 51	7
	Realisasi Keputusan Karier	52,53,54,55,56,57	53, 55	4
	Jumlah		57	15

Selanjutnya item gugur dihapuskan dari instrumen setelah dikurangi item gugur, dilakukan penomoran ulang pada item-item skala di kematangan karier.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpul

data. Reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil pengukuran, apabila instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama dalam waktu yang berlainan.

Hasil uji coba instrumen menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,929. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen memenuhi koefisien reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba instrumen skala kematangan karier diketahui bahwa seluruh item-item instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen kematangan karier tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Dalam teknik analisis data kuantitatif adalah skala untuk mengetahui peningkatan kematangan karier, sedangkan dalam teknik analisis data kualitatif adalah wawancara dan observasi.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan cara menginterpretasikan skor hasil skala kematangan karier untuk mengetahui tingkat kematangan karier subyek penelitian. Pemaknaan skor dalam skala kematangan karier ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal), meliputi rendah, sedang, tinggi. Azwar (2015: 149) menjelaskan tiga kategorisasi tersebut sebagai berikut.

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Ket:

μ : *mean*

σ : standar deviasi

Dalam menentukan kategori tingkat kemampuan pemilihan karier, maka mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan Skor Maksimum dan Skor Minimum

Skor maksimum	Skor minimum
4 x Jumlah Item	1 x Jumlah Item
4 x 42 = 168	1 x 42 = 42

b. Menghitung *Mean*

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (168 + 42) \\ &= \frac{1}{2} (210) \\ &= 105\end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (168 - 42) \\ &= \frac{1}{6} (126) \\ &= 21\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat kematangan karier, yaitu sebagai berikut.

$$(\mu + \sigma) = 105 + 21 = 126$$

$$(\mu - \sigma) = 105 - 21 = 84$$

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 8. Kategori Skor Tingkat Kematangan Karier

$X < 84$	Tingkat Kematangan Karier Rendah
$84 \leq X < 126$	Tingkat Kematangan Karier Sedang
$126 \leq X$	Tingkat Kematangan Karier Tinggi

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengolah hasil observasi dan wawancara dalam bentuk deskriptif. Hasil observasi dan wawancara mendukung dalam memperoleh hasil yang cukup dan memadai dalam penelitian ini.

J. Kriteria Keberhasilan

Suatu tindakan dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai target yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kematangan karier pada subyek penelitian setelah diberikan tindakan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan pencapaian kategori tinggi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMK N 1 Bantul terletak dijalan Parangtritis KM 11, Kelurahan Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan dengan spesialisasi dalam lima bidang meliputi Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia dan Teknik Komputer dan Jaringan. Dilihat dari letaknya cukup kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Informasi lain tentang SMK N 1 Bantul adalah sebagai berikut :

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK N 1 Bantul
Alamat : Jl. Parangtritis Km 11, Bantul 55702
Akreditasi : A
Tahun Berdiri : 1968

SMK N 1 Bantul memiliki potensi sebagai berikut : terdapat 100 orang guru di SMK N 1 Bantul yang terdiri dari 78 guru PNS dan 22 guru GTT. Guru yang mengajar dikelas juga merangkap sebagai Pembina dalam ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya masing-masing serta jabatan struktural lainnya. Sejumlah guru telah mendapatkan sertifikasi. Dari segi minat terhadap karya ilmiah, guru SMK N 1 Bantul masih kurang berminat membuat karya ilmiah guna mengembangkan potensi akademik SMK N 1 Bantul. Semua guru merupakan lulusan S1 dan 6 diantaranya lulusan S2 dengan sebagian besar lulusan sarjana

pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling sejumlah 8 orang. Adapun potensi kuantitas siswa SMK N 1 Bantul pada kelas X-XII adalah kurang lebih 33 siswa per kelas. Siswa berpakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

SMK N 1 Bantul menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi siswa kelas XI dan XII serta kurikulum 2013 bagi siswa kelas X. Dilihat dari struktur organisasi sekolah, kepala sekolah SMK N 1 Bantul dijabat oleh Ibu Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan April sampai bulan Juni 2017, adapun pelaksanaan pemberian tindakan pada tanggal ; 31 Mei-15 Juni 2017. Berikut penjabaran waktu pelaksanaan penelitian pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Waktu Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Tanggal	Kegiatan
31 Mei 2017	Uji Coba Instrumen
7 Juni 2017	Pemberian <i>Pre-test</i>
8,9,10 Juni 2017	Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)
12 juni 2017	Pemberian <i>Post-test</i> untuk siklus I
13,14 Juni 2017	Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)
15 Juni 2017	Pemberian <i>Post-test</i> untuk siklus II

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitan ini adalah siswa kelas X Akuntansi 4, SMK N 1 Bantul yang berjumlah 32 orang. Alasan peneliti mengambil subyek pada kelas X Akuntansi 4 yaitu subyek penelitian dipilih berdasarkan hasil Diagnosis Cek

Masalah (DCM) dan hasil wawancara mengenai permasalahan karier yang menghambat siswa dalam kematangan karier.

Tabel 10. Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	No	Nama
1	AAE	17	FDPM
2	ARI	18	IS
3	ATU	19	KS
4	AFN	20	LKA
5	ABA	21	MNA
6	AA	22	MF
7	AIA	23	NSS
8	DS	24	RS
9	DD	25	RH
10	DSI	26	RD
11	DNA	27	SNW
12	DK	28	SA
13	DF	29	SAT
14	ESN	30	TSP
15	EA	31	WA
16	FDP	32	YF

C. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pelaksanaan pra tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru BK melakukan dialog awal untuk membahas isu-isu karier yang ada di sekolah. Dialog ini dilakukan pada 20 April 2017 di ruang BK. Guru BK menjelaskan bahwa kegiatan layanan pada bidang karier masih terbatas dengan hanya memberikan brosur Perguruan Tinggi dan pemberian informasi karier melalui papan bimbingan serta pemberian layanan bimbingan klasikal yang tidak intensif. Dengan demikian memberikan gambaran bahwa kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan orientasi karier siswa belum begitu maksimal disekolah, sehingga menyebabkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk memaksimalkan orientasi karier. Guru bimbingan dan konseling mengnginkan untuk adamy alternative yang dapat meningkatkan perencanaan karier siswa, karena sudah

dilakukan dengan upaya pemberian brosur namun belum berhasil dalam meningkatkan perencanaan karier siswa.

2. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa belum memiliki gambaran perencanaan setelah lulus dari sekolah, belum memiliki pilihan pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus dan belum memiliki banyak informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan diskusi ini, maka peneliti dan guru BK sepakat untuk memberikan layanan BK dengan menggunakan metode *mind mapping* yang diakui guru BK belum diterapkannya metode ini dalam bidang karier kepada siswa.
3. Peneliti berdiskusi dengan guru BK di sekolah untuk membahas rangkaian tindakan. Diskusi dilakukan pada 27 Mei 2017 di ruang BK. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru BK diperoleh kesepakatan, yaitu : a) peneliti bersama guru BK menyusun rencana tindakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan, b) guru BK merekomendasikan salah satu staf BK untuk berperan sebagai observer, c) guru BK menyediakan ruangan kelas yang bisa digunakan untuk melaksanakan tindakan, d) guru BK menyarankan agar tindakan dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2017.
4. Peneliti memberikan skala kematangan karier kepada subyek penelitian guna mengetahui kematangan karier sebelum diberikan tindakan. Skala kematangan karier diberikan pada tanggal 7 Juni 2017. Berikut hasil yang diperoleh setelah memberikan *pre-test* siklus I :

Tabel 11. Hasil *Pre-test* Siklus I

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	AAE	95	Sedang
2.	ARI	99	Sedang
3.	ATU	94	Sedang
4.	AFN	97	Sedang
5.	ABA	97	Sedang
6.	AA	98	Sedang
7.	AIA	98	Sedang
8.	DS	99	Sedang
9.	DD	97	Sedang
10.	DSI	96	Sedang
11.	DNA	95	Sedang
12.	DK	95	Sedang
13.	DF	91	Sedang
14.	ESN	97	Sedang
15.	EA	99	Sedang
16.	FDP	90	Sedang
17.	FDPM	98	Sedang
18.	IS	95	Sedang
19.	KS	95	Sedang
20.	LKA	80	Rendah
21.	MNA	89	Sedang
22.	MF	93	Sedang
23.	NSS	89	Sedang
24.	RS	95	Sedang
25.	RH	96	Sedang
26.	RD	98	Sedang
27.	SNW	90	Sedang
28.	SA	92	Sedang
29.	SAT	101	Sedang
30.	TSP	95	Sedang
31.	WA	93	Sedang
32.	YF	98	Sedang

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini yaitu apabila skor telah mencapai skor ≥ 126 yaitu kategori tinggi. Skor *pre-test* diatas menunjukkan kategori sedang karena skor yang diperoleh yaitu $84 \leq X < 126$, dan terdapat salah satu siswa yang masih dalam kategori rendah yang hanya mencapai skor 80.

D. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini, tindakan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus. Berikut penjabaran pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I, sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru BK menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yaitu skor *post-test* mencapai ≥ 126 sehingga masuk dalam kategori tinggi.
- 2) Dalam penelitian ini, peneliti dan guru BK berkolaborasi dalam pemberian tindakan.
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi untuk mempermudah pengamatan ketika tindakan berlangsung. Selain itu, peneliti mempersiapkan skala kematangan karier yang digunakan untuk *post-test*. Peneliti dan guru BK berkoordinasi mengenai langkah-langkah untuk memulai tindakan, yaitu sebagai berikut :
 - a) Tahap permulaan, pada tahap ini beberapa hal yang akan dilakukan antara lain, yaitu, peneliti dan guru BK serta observer menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, dan membangun suasana hangat di dalam kelas.
 - b) Tahap inti, guru Bk dan peneliti membangun pemahaman-pemahaman mengenai minat karier, potensi yang dimiliki, serta informasi-informasi karier yang relevan bagi siswa serta upaya pengambilan keputusan karier yang diminati.
 - c) Tahap kerja, pengaplikasian metode *mind mapping* dalam menggambarkan perencanaan-perencanaan yang dimiliki.
 - d) Tahap akhir, melakukan evaluasi-evaluasi pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama, 8 Juni 2017

a) Persiapan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 8 Juni 2017, pada pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Sebelum melaksanakan kegiatan dimulai, peneliti bersama observer dan guru BK mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama tindakan termasuk mempersiapkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan subyek penelitian ketika pemberian tindakan berlangsung. Pada pertemuan ini dilakukan dua kegiatan berupa diskusi mengenai metode *mind mapping* yang bertujuan agar subyek penelitian memahami apa yang dimaksud dengan metode *mind mapping* yang akan diterapkan selama penelitian berlangsung dan mengetahui bahwa kematangan kariernya dapat ditingkatkan melalui metode ini. Kegiatan kedua yaitu mengenai penjabaran mengenai kematangan karier itu sendiri.

b) Tindakan

Kegiatan di buka oleh guru BK diawali dengan mengucapkan salam, doa, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa untuk dapat mencairkan suasana. Pada pertemuan ini masih terdapat kendala mengenai siswa yang masih telat memasuki ruangan, namun disamping itu para siswa terlihat sehat dan dalam keadaan baik sehingga dapat mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti dan guru BK menjelaskan prosedur kegiatan pada pertemuan pertama. Kegiatan inti diawali oleh peneliti dengan

memberikan penjelasan dan diskusi mengenai kematangan karier pada siswa serta penggunaan metode *mind mapping* yang akan diterapkan pada saat pemberian tindakan berlangsung. Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat antusias dalam memahami tentang kematangan karier dan metode *mind mapping* yang sesuai dengan pengamatan bahwa siswa membuat catatan penting saat diskusi berlangsung, dan terdapat siswa yang bertanya lebih dalam mengenai metode yang dianggap menarik ini. Siswa tertarik dengan metode yang disampaikan oleh peneliti karena dianggapnya bahwa metode ini bukan hanya ceramah namun menggambarkan kreativitas dan ide-ide yang mereka miliki yang nantinya akan dituangkan ke dalam secarik kertas dengan menggunakan spidol warna-warni. Siswa menuturkan bahwa meskipun usia mereka bisa dikategorikan bukan anak kecil lagi, namun mereka menyukai menggambar sebagai alternatif untuk mengkreasikan ide-ide yang dimiliki, termasuk dalam hal perencanaan karier yang dianggapnya sangat berguna untuk kemaslahatan di masa depan. Diskusi yang berlangsung sangat menarik dan siswa terlibat aktif dalam diskusi ini.

Pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan metode *mind mapping* secara detail, namun pada pertemuan ini peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk dapat menggambarkan apa-apa yang sudah didapatnya mengenai penjabaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Siswa membuat inti dari apa yang disampaikan oleh peneliti, dengan membuat cabang-cabang dari penjelasan yang disampaikan. Sejauh ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan gambaran mengenai materi yang diberikan.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutupan, sebelumnya peneliti memberikan informasi bahwa setelah pertemuan ini akan ada pertemuan di hari esoknya guna melakukan sesi kedua dalam penelitian dan diharapkan agar siswa datang tepat waktu, dan siswapun merespon hal tersebut dengan mengiyakan untuk dapat hadir dipertemuan selanjutnya. Peneliti mengungkapkan kesimpulan dari pertemuan pertama ini, kemudian guru BK menutup pertemuan pada hari ini .

2) Pertemuan Kedua, 9 Juni 2017

a) Persiapan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 Juni 2017 pada pukul 13.30-14.30 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama observer dan guru BK mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama tindakan termasuk mempersiapkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan subyek penelitian ketika pemberian tindakan berlangsung. Pada pertemuan ini peneliti dan guru menggunakan rencana pemberian layanan mengenai pengetahuan diri yang bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

b) Tindakan

Kegiatan di buka oleh guru BK diawali dengan mengucapkan salam, doa, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa untuk dapat mencairkan suasana. Semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa terlihat sehat dan dalam keadaan baik sehingga dapat mengikuti kegiatan ini. Tidak ada siswa yang terlambat hadir pada pertemuan kedua ini. Pemberian

tindakan pada sesi kedua ini diibersamai oleh seorang observer dari salah satu guru BK yang mengampu kelas XI dan seorang observer dari teman mahasiswa.

Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya guna menyegarkan kembali ingatan siswa. Selanjutnya, peneliti mengapresiasi kepada siswa yang mampu menerangkan dengan baik hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mulai memahami pengertian kematangan karier beserta aspek yang ada didalamnya. Begitupun terhadap metode yang akan digunakan dalam setiap pemberian layanan, siswa sudah mengerti langkah-langkah dalam menggunakan metode tersebut.

Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu dengan melakukan penggunaan metode *mind mapping* tentang pengetahuan diri. Sebelum siswa menggambarkan pengetahuan dirinya, disini peneliti dan guru BK mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai pengertian pengetahuan diri dan memberikan contoh konkret pada siswa. Siswa diberikan arahan oleh peneliti dan guru BK mengenai hal yang berhubungan dengan pengetahuan diri mereka sendiri dengan menuliskan hal apa saja yang siswa tahu tentang dirinya apakah itu hal positif ataupun negatif. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan karier yang relevan dengan potensi- potensi yang dimiliki. Siswapun membuat gambaran mengenai pengetahuan dirinya dengan menggambarkan pada secarik kertas yang sudah dibagikan oleh observer. Siswa menggambarkan hal hal yang menurutnya ada dalam diri mereka dengan menggunakan inti dari hal tersebut kemudian memberikan cabang dengan deskripsi inti tentang hal yang siswa tahu tentang

dirinya dengan menggunakan spidol warna-warni serta menambahkan gambar guna mempermudah dan memperindah hasil siswa dalam menggambarannya.

Pada sesi ini, saat siswa mulai mengerjakan kegiatan ini, peneliti pun memberikan contoh mengenai pengetahuan diri yang dimiliki, peneliti menyebutkan serta menggambar dengan metode *mind mapping* tentang dirinya dipapan tulis guna dapat menambah pemahaman siswa terhadap hal yang seharusnya dilakukan pada sesi ini. Tujuan kegiatan awal ini guna memudahkan siswa untuk dapat mengenal tentang dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mulai memasuki perencanaan karier yang akan dibuat di pertemuan selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya setelah siswa selesai menggambar pengetahuan tentang dirinya, guru BK meminta siswa untuk memaparkannya hasil yang dibuatnya di depan kelas. Terdapat 2 orang siswa yang menyampaikan hasil dari kegiatan ini di depan kelas, kemudian guru BK mengapresiasi kemauan kedua siswa tersebut untuk berbagi tentang pengetahuan diri mereka. Setelah kegiatan tersebut kemudian peneliti memberikan kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan ini kemudian memberikan pertanyaan mengenai perasaan dan pendapat siswa tentang kegiatan yang dilakukan pada sesi ini, kemudian siswa pun menuturkan bahwa pertemuan pada sesi ini sangat bermanfaat karena mereka sendiri bisa mengerti siapa dirinya dan hal apa saja yang dimilikinya.

Kegiatan selanjutnya yaitu penutupan, sebelumnya peneliti memberikan informasi bahwa setelah pertemuan ini akan ada pertemuan di hari esoknya guna melakukan sesi ketiga dalam penelitian, dan siswa pun merespon hal tersebut

dengan mengiyakan untuk dapat hadir dipertemuan selanjutnya. Kemudian guru BK menutup pertemuan pada hari ini .

3) Pertemuan Ketiga, 10 Juni 2015

a) Persiapan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama observer dan guru BK mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama tindakan termasuk mempersiapkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan subyek penelitian ketika pemberian tindakan berlangsung. Pada pertemuan ini peneliti dan guru BK menggunakan rencana pelaksanaan layanan mengenai informasi-informasi karier yang relevan untuk menambah wawasan siswa mengenai peluang-peluang karier masa depan. Pada pertemuan kali ini observer berhalangan hadir dikarenakan memiliki kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Observer pada pertemuan kali ini oleh guru BK yang mengampu kelas XI.

b) Tindakan

Kegiatan di buka oleh guru BK diawali dengan mengucapkan salam, doa, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa untuk dapat mencairkan suasana. Semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terlihat dari raut wajah yang berseri-seri dan semangat untuk mengikut kegiatan ini, namun terdapat siswa yang terlambat memasuki ruangan dikarenakan terdapat kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti memberikan *ice breaking* untuk dapat menghidupkan lagi suasana dan siswa pun antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya guna menyegarkan kembali ingatan siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti dan guru BK menjelaskan apa yang akan diberikan pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang mengenai informasi-informasi karier yang relevan untuk menambah wawasan siswa mengenai peluang-peluang karier masa depan. Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mampu menjelaskan keadaan diri yang dimiliki, kelebihan, kekurangan, bakat dan minat yang dimiliki, namun minat yang mengarah ke karier masih terbatas. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk mengeksplor potensi yang dimiliki dan mengarah pada karier-karier tertentu guna memperluas alternatif-alternatif pilihan karier.

Pertemuan ketiga ini peneliti dan guru BK beserta siswa mendiskusikan tentang informasi-informasi karier yang sesuai dengan kemampuan diri atau bakat dan minat yang dimiliki siswa informasi-informasi karier yang didiskusikan meliputi peluang karier yang tersedia serta kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil diskusi-diskusi dan komunikasi interaktif selama tindakan berlangsung, siswa mampu memahami informasi-informasi karier yang relevan dengan minat karier yang dimiliki. Sebagian besar siswa memilih bidang akuntansi yang sesuai dengan jurusannya, dimana mereka harus menguasai pengetahuan tentang ilmu akuntansi, keuangan, pengetahuan mengenai kegiatan

bisnis dan pengorganisasian, serta pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi dan informasi.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengisi lembar kerja yang sudah di bagikan oleh observer, siswa diminta untuk dapat menggambarkan apa-apa yang sudah mereka dapatkan di secarik kertas dengan menggunakan spidol warna-warni dengan tambahan gambar yang dapat mendukung hasil yang dimilikinya. Siswa pun di bebaskan untuk dapat lebih kreatif lagi dengan hasil yang diperolehnya.

Setelah selesai melakukan hal tersebut, siswa diminta untuk mengutarakan hasil kerjanya di depan kelas dan memberikan kesimpulan yang diperoleh selama kegiatan tersebut. Dilihat dari hasil pengamatan selama tindakan berlangsung siswa terlihat sudah faham bagaimana cara memperoleh informasi-informasi karier yang relevan dengan minat karier yang dimiliki.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru BK menyampaikan kesimpulan dari pertemuan ini secara keseluruhan, setelah itu peneliti memberikan informasi bahwa setelah pertemuan ini akan ada pertemuan di hari esoknya guna melakukan sesi selanjutnya dalam penelitian, dan siswapun merespon hal tersebut dengan mengiyakan untuk dapat hadir dipertemuan selanjutnya, kemudian guru BK menutup pertemuan pada kali ini.

4) Pertemuan Keempat, 12 Juni 2015

a) Persiapan

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juni 2017 pada pukul 13.30-14.30 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Guru BK dan peneliti serta observer menganalisis hasil-hasil yang telah diperoleh pada setiap

pertemuan. Hasil-hasil tersebut menggambarkan bahwa kegiatan selama tindakan cukup berjalan optimal. Siswa telah menunjukkan kemampuan dalam memahami materi mengenai karier dengan menyatukan pemahaman-pemahaman tersebut. Oleh karena itu, guru BK dan peneliti sepakat untuk mengakhiri kegiatan tersebut (siklus I). Selanjutnya, guru BK dan peneliti menyepakati fokus kegiatan yaitu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan skala kematangan karier untuk mengetahui kematangan karier subyek penelitian setelah diberikan tindakan.

b) Tindakan

Guru BK membuka kegiatan pada pertemuan ini dengan salam dan doa. Kemudian menanyakan kabar siswa. Pada pertemuan ini, siswa terlihat sehat dan dalam keadaan baik sehingga dapat mengikuti kegiatan seperti biasanya. Selanjutnya, guru BK meminta siswa untuk menyampaikan kembali hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya guna menyegarkan ingatan siswa. Kemudian, guru BK memberikan apresiasi kepada siswa karena telah mengingat dengan baik hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan keempat merupakan tahap akhir. Guru BK dan peneliti menyampaikan bahwa masing-masing siswa telah mampu mengidentifikasi pengetahuan diri, minat, bakat yang dimiliki, serta mampu memahami informasi-informasi karier yang relevan, sehingga masing-masing siswa memiliki pandangan-pandangan karier masa depan. Oleh sebab itu, kegiatan ini (siklus I) dapat diakhiri. Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada siswa bahwa fokus

kegiatan pada pertemuan ini yaitu melakukan evaluasi-evaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung.

Pada sesi ini, guru BK mengajak siswa untuk berkomunikasi secara terbuka untuk menyampaikan kesan selama kegiatan berlangsung serta menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa saling memberikan penilaian mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta memberikan masukan-masukan selama kegiatan berlangsung.

Pada sesi ini, siswa menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan ini, siswa bisa lebih memahami tentang dirinya, minat, bakat serta memahami informasi-informasi karier yang bermanfaat bagi masa depan. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam perencanaan karier di masa depan meskipun sekarang masih berda di kelas X, setidaknya mereka sudah mengetahui tentang dirinya serta informasi kedepan mengenai karier. Pada pertemuan ini juga siswa memberikan masukan agar memperbanyak informasi-informasi karier lainnya, sehingga siswa lebih memahami peluang-peluang karier yang tersedia.

Pada sesi terakhir, peneliti memberikan skala kematangan karier kepada masing-masing siswa guna mengetahui kematangan karier masing-masing siswa setelah diberikan tindakan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil *post-test* siklus I

Tabel 12. Hasil *post-test* siklus I

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	AAE	128	Tinggi
2.	ARI	137	Tinggi
3.	ATU	130	Tinggi
4.	AFN	115	Sedang
5.	ABA	135	Tinggi
6.	AA	131	Tinggi
7.	AIA	130	Tinggi
8.	DS	127	Tinggi
9.	DD	136	Tinggi
10.	DSI	129	Tinggi
11.	DNA	135	Tinggi
12.	DK	132	Tinggi
13.	DF	133	Tinggi
14.	ESN	138	Tinggi
15.	EA	120	Sedang
16.	FDP	133	Tinggi
17.	FDPM	129	Tinggi
18.	IS	131	Tinggi
19.	KS	129	Tinggi
20.	LKA	110	Sedang
21.	MNA	115	Sedang
22.	MF	132	Tinggi
23.	NSS	120	Sedang
24.	RS	122	Sedang
25.	RH	131	Tinggi
26.	RD	127	Tinggi
27.	SNW	119	Sedang
28.	SA	133	Tinggi
29.	SAT	129	Tinggi
30.	TSP	132	Tinggi
31.	WA	132	Tinggi
32.	YF	139	Tinggi

c. Refleksi

Berdasarkan *post-test* (siklus I) diketahui hasil peningkatan kematangan karier subyek penelitian setelah diberikan tindakan (tabel 12). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kematangan karier masing-

masing subyek penelitian. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan (≥ 126 , kategori tinggi).

Peneliti juga melakukan evaluasi-evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan selama pemberian tindakan berlangsung. Beberapa hal yang menjadi perhatian khusus bagi peneliti, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti melihat bahwa waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak konsisten jamnya membuat situasi selama kegiatan berbeda-beda.
- 2) Pada beberapa pertemuan siswa terlambat memasuki ruangan
- 3) Pada pelaksanaan kegiatan dalam beberapa pertemuan guru BK lebih pasif, sehingga yang menjalankan kegiatan secara dominan adalah peneliti dan dibantu oleh observer.
- 4) Pada pelaksanaan kegiatan observer tidak tetap, dikarenakan ada kegiatan yang harus dilakukan observer, sehingga observer diganti.
- 5) Peneliti melihat bahwa jadwal pemberian tindakan yang bersamaan dengan jadwal ujian semester membuat subyek penelitian terlihat dalam kondisi tergesa-gesa untuk segera pulang.
- 6) Berdasarkan wawancara dengan siswa, peneliti menemukan bahwa penyebab belum tercapainya kematangan karier yang optimal yaitu: a) belum mengetahui secara mendalam hal-hal apa saja yang dapat membangun keharusan siswa untuk menyusun perencanaan-perencanaan karier masa depan, b) belum mengetahui secara mendalam dari mana saja siswa dapat memperoleh informasi mengenai peluang dalam dunia kerja, c) belum begitu memahami pengetahuan mengenai keputusan karier yang akan diambil.

Berdasarkan evaluasi-evaluasi diatas, peneliti menganggap bahwa pemberian tindakan memungkinkan dilanjutkan ke siklus II. Hal yang menjadi alasan peneliti, yaitu: 1) hasil *post-test* menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II agar tingkat kematangan karier mencapai kategori tinggi, 2) peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait kegiatan penelitian dengan menggunakan metode *mind mapping* guna meningkatkan kematangan karier yang telah diberikan, sehingga diketahui bahwa siswa ingin mengetahui lebih mendalam mengenai informasi-informasi karier berkaitan dengan peluang-peluang dalam dunia kerja, dan masing-masing siswa ingin mendalami dunia karier dengan metode *mind mapping* yang siswa anggap memudahkan dan menyenangkan. Oleh sebab itu, berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka memungkinkan untuk dilakukan pemberian tindakan ke siklus II.

Sebelum melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru BK terkait kemungkinan pelaksanaan siklus ke II. Hal ini bertujuan untuk melihat kemungkinan situasi dan kondisi untuk melaksanakan tindakan ke siklus II. Berdasarkan koordinasi dengan guru BK, diperoleh hasil bahwa guru BK menyetujui pelaksanaan pemberian tindakan berlanjut ke siklus II. Kemudian, peneliti menemui subyek penelitian guna memastikan kesediaan masing-masing subyek penelitian untuk kembali mengikuti kegiatan pemberian tindakan ke siklus II. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka pelaksanaan pemberian tindakan dapat dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru BK menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yaitu skor *post-test* mencapai ≥ 126 sehingga masuk dalam kategori tinggi.
- 2) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi untuk mempermudah pengamatan ketika tindakan berlangsung dan skala kematangan karier yang digunakan untuk *post-test*.
- 3) Peneliti bersama guru BK berkoordinasi mengenai fokus pemberian tindakan pada siklus II, yaitu: 1) mengarahkan subyek penelitian untuk mengetahui secara luas aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki, 2) mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh oleh subyek penelitian guna membangun perencanaan karier serta keputusan karier sesuai dengan minat yang dimiliki.
- 4) Pada pelaksanaan tindakan siswa diberi *ice breaking* agar tidak mengalami kejenuhan
- 5) Guru BK melakukan pemberian tindakan lebih dominan

b. Pelaksanaan Tindakan

5) Pertemuan Pertama, 13 Juni 2015

a) Persiapan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Juni 2017 pada pukul 09.00-10.30 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama observer dan guru BK mempersiapkan

semua peralatan yang dibutuhkan selama tindakan. Selain itu, peneliti mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan subyek penelitian ketika pemberian tindakan berlangsung.

b) Tindakan

Kegiatan di buka oleh guru BK diawali dengan mengucapkan salam, doa, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa untuk dapat mencairkan suasana. Semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Pertemuan pertama ini kondisi dan situasi siswa semakin baik dilihat dari siswa sangat antusias saat guru BK akan menyampaikan materi dan siswa tidak terlihat sibuk sendiri. Tidak ada siswa yang terlambat memasuki ruangan. Guru BK menerangkan kepada siswa terkait hasil refleksi selama tindakan pada siklus I secara detail.

Siswa memahami bahwa tujuan pemberian tindakan siklus II yaitu untuk memenuhi aspek-aspek yang harus dicapai oleh siswa, seperti mengetahui aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki serta mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh oleh subyek penelitian guna membangun perencanaan karier serta keputusan karier sesuai dengan minat yang dimiliki.

Pada sesi berikutnya, guru BK menyampaikan kepada siswa bahwa fokus kegiatan pada pertemuan pertama ini yaitu mengarahkan siswa untuk mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh oleh subyek penelitian guna membangun perencanaan karier serta keputusan karier sesuai dengan minat yang dimiliki. Oleh sebab itu, guru BK mengajak siswa untuk

mengingat kembali pemahaman-pemahaman tentang informasi karier yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengintegrasikan pemahaman-pemahaman tersebut guna menemukan kemungkinan-kemungkinan karier yang relevan bagi masing-masing siswa.

Pada pertemuan ini guru BK meminta siswa untuk menuangkan konsep perencanaan kariernya dengan menuliskannya pada selembar kertas, kemudian mengembangkan konsep perencanaan-perencanaan yang dimiliki. Guru BK meminta siswa untuk bisa mendeskripsikan perencanaan-perencanaan kariernya kepada teman sebangkunya dengan saling memberikan tanggapan terkait perencanaan-perencanaan kariernya.

Dilihat dari hasil yang diperoleh dari gambaran perencanaan siswa dan diskusi antar teman sebangku diperoleh hasil bahwa masing-masing siswa telah mampu membangun perencanaan-perencanaan kariernya serta mampu mengambil keputusan untuk pilihan perencanaan kariernya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing siswa mampu mengintegrasikan pemahaman mereka sehingga masing-masing siswa mempunyai pandangan karier masa depan.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru BK menyampaikan kesimpulan dari pertemuan ini secara keseluruhan, setelah itu peneliti memberikan informasi bahwa setelah pertemuan ini akan ada pertemuan di hari esoknya guna melakukan sesi selanjutnya dalam penelitian, dan siswapun merespon hal tersebut dengan mengiyakan untuk dapat hadir dipertemuan selanjutnya, kemudian guru BK menutup pertemuan pada kali ini.

6) Pertemuan Kedua, 14 Juni 2015

a) Persiapan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2017 pada pukul 09.00-10.30 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama observer dan guru BK mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama tindakan. Selain itu, peneliti mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan subyek penelitian ketika pemberian tindakan berlangsung.

b) Tindakan

Kegiatan di buka oleh guru BK diawali dengan mengucapkan salam, doa, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa untuk dapat mencairkan suasana. Semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Pertemuan kedua ini kondisi dan situasi siswa semakin baik dilihat dari siswa sangat antusias saat guru BK akan menyampaikan materi dan siswa tidak terlihat sibuk sendiri. Tidak ada siswa yang terlambat memasuki ruangan.

Pada sesi berikutnya, guru BK menyampaikan kepada siswa bahwa fokus kegiatan pada pertemuan keenam ini yaitu mengarahkan siswa untuk mengetahui secara luas aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar masing-masing siswa dapat mengoptimalisasikan potensi yang dimiliki dengan melakukan aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang mendukung potensi dan minat yang dimiliki.

Pada sesi ini juga, guru BK mengajak siswa untuk berkomunikasi interaktif dengan bertukar pikiran guna memperoleh gambaran yang jelas

mengenai aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan yang berhubungan dengan minat karier yang dimiliki. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, siswa mengetahui aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa yang ingin menjadi akuntan, mereka akan belajar dengan giat di bidang akuntansi, memperdalam lagi apabila besok akan praktek kerja industry di bidang akuntansi, setelah lulus sekolah akan kuliah di jurusan akuntansi.
- b. Terdapat siswa yang ingin menjadi penulis, dimana dia sudah mengetahui hal hal yang harus dilakukannya dari sekarang, yaitu memperbanyak membaca, menambah pengetahuan tentang kata-kata (memahami artinya), mengikuti ekstrakurikuler tentang sastra.
- c. Adapun siswa yang ingin menjadi guru olahraga, untuk lebih rutin lagi dalam berolahraga, mengikuti ekstrakurikuler olahraga, mencari informasi tentang hal yang berbau olahraga.

Berdasarkan diskusi-diskusi dalam kegiatan tersebut, masing-masing siswa memperoleh gambaran mengenai aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai gambaran yang jelas dan mendukung minat karier.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengisi lembar kerja yang sudah di bagikan oleh observer, siswa diminta untuk dapat menggambarkan apa-apa yang sudah mereka dapatkan di secarik kertas dengan menggunakan spidol warna-warni dengan tambahan gambar yang dapat mendukung hasil yang dimilikinya. Siswa

pun di bebaskan untuk dapat lebih kreatif lagi dengan hasil yang diperolehnya. Kemudian, siswa mengerjakan lembar kerja tersebut.

Setelah selesai melakukan hal tersebut, siswa diminta untuk mengutarakan hasil kerjanya di depan kelas dan memberikan kesimpulan yang diperoleh selama kegiatan tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu guru BK menyampaikan kesimpulan dari pertemuan ini secara keseluruhan, setelah itu peneliti memberikan informasi bahwa setelah pertemuan ini akan ada pertemuan di hari esoknya guna melakukan sesi selanjutnya dalam penelitian, dan siswapun merespon hal tersebut dengan mengiyakan untuk dapat hadir dipertemuan selanjutnya, kemudian guru BK menutup pertemuan pada kali ini.

7) Pertemuan Ketiga, 15 Juni 2015

a) Persiapan

Guru BK dan peneliti menganalisis hasil-hasil yang telah diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil-hasil tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pemberian tindakan cukup berjalan optimal. Para siswa telah menunjukkan kemampuan memahami aktivitas-aktivitas baru yang berhubungan dengan minat karier yang dimiliki, memahami informasi-informasi karier yang relevan, serta mampu membuat keputusan kariernya. Disamping itu karena peneliti melihat situasi kelas yang tidak begitu kondusif karena pelaksanaan pemberian tindakan yang dilakukan pada hari bebas sekolah karena telah menyelesaikan ujian akhir semester dan melihat juga situasi sekolah yang sebentar lagi akan melakukan pembagian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru BK dan peneliti sepakat untuk mengakhiri pemberian tindakan (siklus II). Selanjutnya, guru BK dan

peneliti menyepakati fokus kegiatan pertemuan ini yaitu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan skala kematangan karier untuk mengetahui kematangan karier masing-masing siswa setelah diberikan tindakan.

b) Tindakan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juni 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB di ruang kelas R.30 SMK N 1 Bantul. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama observer dan guru BK mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan selama tindakan. Selanjutnya, guru BK meminta para siswa untuk menyampaikan kembali hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya guna menyegarkan ingatan siswa. Kemudian, guru BK memberikan apresiasi kepada para siswa karena telah mengingat dengan baik hasil-hasil yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya.

Pada sesi berikutnya, guru BK menyampaikan bahwa masing-masing siswa telah mengetahui secara luas aktivitas-aktivitas baru yang dapat dilakukan berhubungan dengan karier yang diinginkan, mampu memahami informasi-informasi karier yang relevan, serta mampu membuat keputusan karier yang realistik, sehingga masing-masing siswa memiliki pandangan-pandangan karier masa depan. Oleh sebab itu, kegiatan pemberian tindakan (siklus II) dapat diakhiri. Selanjutnya, guru BK menyampaikan kepada para siswa bahwa fokus kegiatan pada pertemuan ini yaitu melakukan evaluasi-evaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung.

Pada sesi ini, guru BK mengajak siswa untuk berkomunikasi secara terbuka untuk menyampaikan kesan selama kegiatan berlangsung. Guru BK meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesan-kesan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, serta menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa saling memberikan penilaian mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta memberikan masukan-masukan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Para siswa menyampaikan bahwa ketika pemberian tindakan (siklus II) berlangsung, siswa merasa lebih cair dalam mengikuti kegiatan, serta tidak canggung lagi dalam memberikan tanggapan ketika kegiatan berlangsung. Pada sesi ini, siswa menyampaikan bahwa dengan pemberian tindakan yang bukan menggunakan metode ceramah, siswa memiliki gambaran yang jelas dan tidak bosan mengenai aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan karier, dan memahami peluang-peluang karier di masa depan. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menjalani karier masa depan.

Pada sesi terakhir, peneliti memberikan skala kematangan karier kepada masing-masing siswa guna mengetahui kematangan karier masing-masing siswa setelah diberikan tindakan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil *post-test* siklus II

Tabel 13. Hasil *post-test* siklus II

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	AAE	131	Tinggi
2.	ARI	140	Tinggi
3.	ATU	133	Tinggi
4.	AFN	128	Tinggi
5.	ABA	138	Tinggi
6.	AA	135	Tinggi
7.	AIA	134	Tinggi
8.	DS	130	Tinggi
9.	DD	140	Tinggi
10.	DSI	132	Tinggi
11.	DNA	139	Tinggi
12.	DK	135	Tinggi
13.	DF	136	Tinggi
14.	ESN	141	Tinggi
15.	EA	129	Tinggi
16.	FDP	136	Tinggi
17.	FDPM	131	Tinggi
18.	IS	134	Tinggi
19.	KS	131	Tinggi
20.	LKA	128	Tinggi
21.	MNA	130	Tinggi
22.	MF	136	Tinggi
23.	NSS	129	Tinggi
24.	RS	129	Tinggi
25.	RH	131	Tinggi
26.	RD	132	Tinggi
27.	SNW	131	Tinggi
28.	SA	137	Tinggi
29.	SAT	132	Tinggi
30.	TSP	137	Tinggi
31.	WA	136	Tinggi
32.	YF	142	Tinggi

d. Refleksi

Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus II, diperoleh hasil peningkatan kematangan karier masing-masing subyek penelitian. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai kriteria keberhasilan (≥ 126 , kategori tinggi). Hal ini menunjukkan kegiatan pemberian layanan dengan menggunakan metode

mind mapping memberikan kontribusi positif bagi masing-masing subyek penelitian dalam meningkatkan kematangan karier.

Peneliti juga melakukan evaluasi-evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung. Beberapa hal yang menjadi catatan peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertemuan pertama ini kondisi dan situasi siswa semakin baik dilihat dari siswa sangat antusias saat guru BK akan menyampaikan materi dan siswa tidak terlihat sibuk sendiri. Tidak ada siswa yang terlambat memasuki ruangan. Pada pertemuan pertama, setiap siswa mampu mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh oleh subyek penelitian guna membangun perencanaan karier serta keputusan karier sesuai dengan minat yang dimiliki. Masing-masing siswa mampu mendeskripsikan perencanaan-perencanaan kepada teman sebangkunya dan dapat menggambarkan pada selembar kertas dengan baik.
- 2) Pada pertemuan kedua, siswa mampu mengidentifikasi secara luas aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki, kemudian berkomitmen untuk menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut untuk mendukung minat karier yang dimiliki.

Berdasarkan hasil *post-test* (siklus II) dan evaluasi-evaluasi diatas, menunjukkan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* telah memberikan dampak positif bagi masing-masing subyek penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kematangan karier masing-masing subyek mencapai kategori tinggi, sehingga pemberian tindakan dicukupkan sampai pada

siklus ke II. Pada siklus II, pemberian tindakan cukup berjalan dengan maksimal. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebelumnya memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kematangan karier masing-masing subyek penelitian. Proses dalam pemberian tindakan berjalan dengan optimal.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori perkembangan karier dari Super, kematangan karier berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi dimulai dari usia 14-24 tahun. Pada tahap ini individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan (karier), namun belum mengambil keputusan yang mengikat (Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 632). Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul yang rentang usianya yaitu 15-18 tahun. Berdasarkan teori Super, subyek berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada keputusan penting mengenai pendidikan, penajakan serta pertimbangan pada pilihan-pilihan karier masa depan dengan serius.

Dalam proses penajakan dan pertimbangan mengenai pilihan-pilihan karier, siswa seringkali dihadapkan oleh berbagai permasalahan karier sehingga dapat menghambat pemilihan karier siswa. Hurlock (1980: 221) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, serta mulai memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pekerjaan dan seringkali mengukur pilihan karier dari apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan. Selain itu, Santrock (1996: 485) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas sering memandang

eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stres.

Hal serupa juga ditemukan pada siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul yang memiliki permasalahan-permasalahan karier yang menghambat kematangan karier. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk membantu siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul meningkatkan kematangan karier adalah dengan memberikan tindakan untuk meningkatkan kematangan karier melalui metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007: 4). Buzan (2006: 15) menjelaskan lebih rinci langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* : a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjang diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah. b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda, untuk membantu menggunakan imajinasi. c) Gunakan warna, karena dapat membuat *mind mapping* lebih hidup. d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. e) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, agar tidak membosankan otak. f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. g) Gunakan gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode *mind mapping* yang dikemas dalam bentuk layanan bimbingan klasikal. Oleh sebab itu, selain meningkatkan kematangan karier siswa dengan membangun pemahaman-pemahaman mengenai minat, potensi, dan informasi karier,

perencanaan karier dan pengambilan keputusan. Guru BK juga dapat memaksimalkan kekuatan kelas dengan saling memberikan masukan-masukan yang konstruktif. Sehingga, peningkatan kematangan karier siswa akan menjadi optimal.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus (siklus I dan II). Siklus I dilakukan selama 3 kali tindakan, dan siklus II dilakukan selama 2 kali tindakan, :

Pada siklus I, pertemuan pertama, kegiatan ini diawali oleh peneliti dengan memberikan penjelasan dan diskusi mengenai kematangan karier pada siswa serta penggunaan metode *mind mapping* yang akan diterapkan pada saat pemberian tindakan berlangsung. Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat antusias dalam memahami tentang kematangan karier dan metode *mind mapping* yang sesuai dengan pengamatan bahwa siswa membuat catatan penting saat diskusi berlangsung, dan terdapat siswa yang bertanya lebih dalam mengenai metode yang dianggap menarik ini. Siswa tertarik dengan metode yang disampaikan oleh peneliti karena dianggapnya bahwa metode ini bukan hanya ceramah namun menggambarkan kreativitas dan ide-ide yang mereka miliki yang nantinya akan dituangkan ke dalam searik kertas dengan menggunakan spidol warna-warni. Siswa menuturkan bahwa meskipun usia mereka bisa dikategorikan bukan anak kecil lagi, namun mereka menyukai menggambar sebagai alternatif untuk mengkreasikan ide-ide yang dimiliki, termasuk dalam hal perencanaan karier yang dianggapnya sangat berguna untuk kemaslahatan di masa depan.

Pertemuan kedua berfokus pada pemberian layanan mengenai pengetahuan diri yang bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui mengenai

kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kegiatan pada pertemuan kedua yaitu dengan melakukan penggunaan metode *mind mapping* tentang pengetahuan diri. Sebelum siswa menggambarkan pengetahuan dirinya, disini peneliti dan guru BK mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai pengertian pengetahuan diri dan memberikan contoh konkret pada siswa.

Siswa diberikan arahan oleh peneliti dan guru BK mengenai hal yang berhubungan dengan pengetahuan diri mereka sendiri dengan menuliskan hal apa saja yang siswa tahu tentang dirinya apakah itu hal positif ataupun negatif. Hal ini bertujuan untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan karier yang relevan dengan potensi- potensi yang dimiliki. Siswapun membuat gambaran mengenai pengetahuan dirinya dengan menggambarkan pada secarik kertas yang sudah dibagikan oleh observer. Siswa menggambarkan hal hal yang menurutnya ada dalam diri mereka dengan menggunakan inti dari hal tersebut kemudian memberikan cabang dengan deskripsi inti tentang hal yang siswa tahu tentang dirinya dengan menggunakan spidol warna-warni serta menambahkan gambar guna mempermudah dan memperindah hasil siswa dalam menggambarannya.

Pertemuan ketiga berfokus untuk mengenai informasi-informasi karier yang relevan untuk menambah wawasan siswa mengenai peluang-peluang karier masa depan. Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mampu menjelaskan keadaan diri yang dimiliki, kelebihan, kekurangan, bakat dan minat yang dimiliki, namun minat yang mengarah ke karier masih terbatas. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk mengeksplor potensi yang dimiliki dan

mengarah pada karier-karier tertentu guna memperluas alternatif-alternatif pilihan karier.

Pertemuan ketiga ini peneliti dan guru BK beserta siswa mendiskusikan tentang informasi-informasi karier yang sesuai dengan kemampuan diri atau bakat dan minat yang dimiliki siswa informasi-informasi karier yang didiskusikan meliputi peluang karier yang tersedia serta kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil diskusi-diskusi dan komunikasi interaktif selama tindakan berlangsung, siswa mampu memahami informasi-informasi karier yang relevan dengan minat karier yang dimiliki. Sebagian besar siswa memilih bidang akuntansi yang sesuai dengan jurusannya, dimana mereka harus menguasai pengetahuan tentang ilmu akuntansi, keuangan, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian, serta pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi dan informasi.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengisi lembar kerja yang sudah dibagikan oleh observer, siswa diminta untuk dapat menggambarkan apa-apa yang sudah mereka dapatkan di secarik kertas dengan menggunakan spidol warna-warni dengan tambahan gambar yang dapat mendukung hasil yang dimilikinya. Siswa pun di bebaskan untuk dapat lebih kreatif lagi dengan hasil yang diperolehnya.

Pertemuan-pertemuan pada siklus I berjalan cukup optimal. Siswa mengikuti tindakan dengan baik. Selain itu, siswa menunjukkan antusias yang baik dengan aktif bertanya, memperhatikan dengan seksama, serta memberikan tanggapan dengan baik. Berdasarkan *post-test* (siklus I), diketahui bahwa terjadi

peningkatan kematangan karier. Tabel berikut menunjukkan peningkatan kematangan karier masing-masing subyek penelitian.

Tabel 14. Peningkatan Skor dari *Pre-test* ke *Post-test* Siklus I

No.	Nama	Skor <i>pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i> Siklus I	Persentase Peningkatan Siklus I	Kategori
1.	AAE	95	128	19,6%	Tinggi
2.	ARI	99	137	22,6%	Tinggi
3.	ATU	94	130	21,4%	Tinggi
4.	AFN	97	115	10,7%	Sedang
5.	ABA	97	135	22,6%	Tinggi
6.	AA	98	131	19,6%	Tinggi
7.	AIA	98	130	19,0%	Tinggi
8.	DS	99	127	16,7%	Tinggi
9.	DD	97	136	23,2%	Tinggi
10.	DSI	96	129	19,6%	Tinggi
11.	DNA	95	135	23,8%	Tinggi
12.	DK	95	132	22,0%	Tinggi
13.	DF	91	133	25,0%	Tinggi
14.	ESN	97	138	24,4%	Tinggi
15.	EA	99	120	12,5%	Sedang
16.	FDP	90	133	25,6%	Tinggi
17.	FDPM	98	129	18,5%	Tinggi
18.	IS	95	131	21,4%	Tinggi
19.	KS	95	129	20,2%	Tinggi
20.	LKA	80	110	17,9%	Sedang
21.	MNA	89	115	15,5%	Sedang
22.	MF	93	132	23,2%	Tinggi
23.	NSS	89	120	18,5%	Sedang
24.	RS	95	122	16,1%	Sedang
25.	RH	96	131	20,8%	Tinggi
26.	RD	98	127	17,3%	Tinggi
27.	SNW	90	119	17,3%	Sedang
28.	SA	92	133	24,4%	Tinggi
29.	SAT	101	129	16,7%	Tinggi
30.	TSP	95	132	22,0%	Tinggi
31.	WA	93	132	23,2%	Tinggi
32.	YF	98	139	24,4%	Tinggi
Rata-rata		94,8	128,7	20,2%	

Berdasarkan hasil *post-test* (siklus I) diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II agar tingkat kematangan karier mencapai kategori tinggi..

Pada siklus II, pertemuan pertama ini kondisi dan situasi siswa semakin baik dilihat dari siswa sangat antusias saat guru BK akan menyampaikan materi dan siswa tidak terlihat sibuk sendiri. Tidak ada siswa yang terlambat memasuki ruangan. Pada pertemuan pertama, setiap siswa mampu mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang telah diperoleh oleh subyek penelitian guna membangun perencanaan karier serta keputusan karier sesuai dengan minat yang dimiliki. Masing-masing siswa mampu mendeskripsikan perencanaan-perencanaan kepada teman sebangkunya dan dapat menggambarkan pada selembar kertas dengan baik.

Pada pertemuan kedua, siswa mampu mengidentifikasi secara luas aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan berhubungan dengan minat karier yang dimiliki, kemudian berkomitmen untuk menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut untuk mendukung minat karier yang dimiliki. Pada sesi ini juga, guru BK mengajak siswa untuk berkomunikasi interaktif dengan bertukar pikiran guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan yang berhubungan dengan minat karier yang dimiliki.

Pertemuan-pertemuan pada siklus siklus II berjalan cukup optimal. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebelumnya memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kematangan karier masing-masing subyek penelitian. Proses selama tindakan berjalan dengan optimal karena masing-masing siswa mampu memperhatikan arahan yang diberikan saat tindakan berlangsung, seperti mendengarkan serta saling memberikan masukan-masukan.

Pemberian tindakan pada siklus II memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kematangan karier masing-masing subyek penelitian.

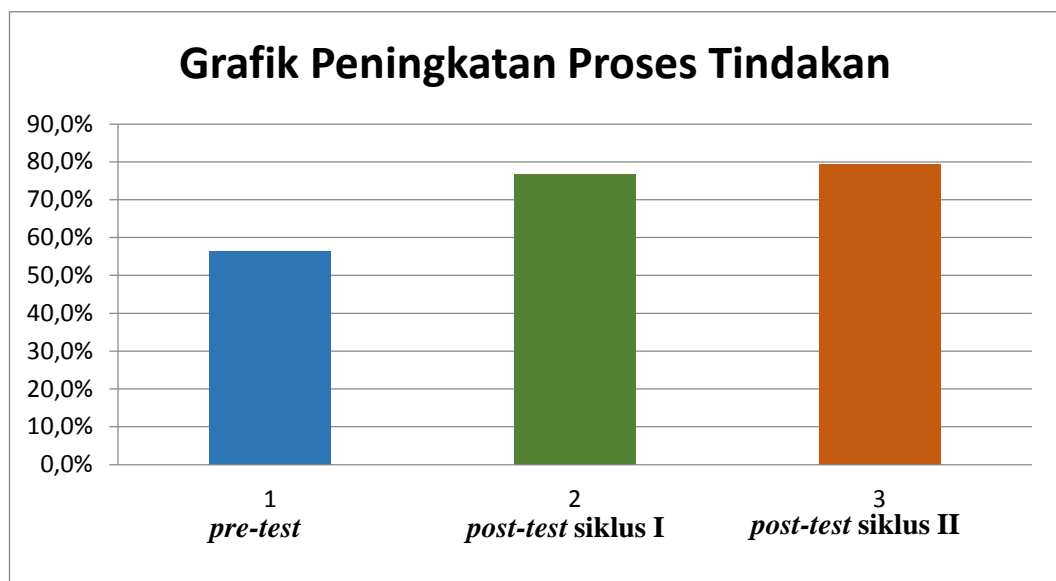
Tabel 15. Peningkatan Skor dari *Post-test* siklus I ke *Post-test* Siklus II

No.	Nama	Skor <i>Post-test</i> Siklus I	Skor <i>Post-test</i> Siklus II	Presentase Peningkatan Siklus II	Kategori
1.	AAE	128	131	1,8%	Tinggi
2.	ARI	137	140	1,8%	Tinggi
3.	ATU	130	133	1,8%	Tinggi
4.	AFN	115	128	1,8%	Tinggi
5.	ABA	135	138	1,8%	Tinggi
6.	AA	131	135	2,4%	Tinggi
7.	AIA	130	134	2,4%	Tinggi
8.	DS	127	130	1,8%	Tinggi
9.	DD	136	140	2,4%	Tinggi
10.	DSI	129	132	1,8%	Tinggi
11.	DNA	135	139	2,4%	Tinggi
12.	DK	132	135	1,8%	Tinggi
13.	DF	133	136	1,8%	Tinggi
14.	ESN	138	141	1,8%	Tinggi
15.	EA	120	129	5,4%	Tinggi
16.	FDP	133	136	1,8%	Tinggi
17.	FDPM	129	131	1,2%	Tinggi
18.	IS	131	134	1,8%	Tinggi
19.	KS	129	131	1,2%	Tinggi
20.	LKA	110	128	10,7%	Tinggi
21.	MNA	115	130	8,9%	Tinggi
22.	MF	132	136	2,4%	Tinggi
23.	NSS	120	129	5,4%	Tinggi
24.	RS	122	129	4,2%	Tinggi
25.	RH	131	131	0,0%	Tinggi
26.	RD	127	132	3,0%	Tinggi
27.	SNW	119	131	7,1%	Tinggi
28.	SA	133	137	2,4%	Tinggi
29.	SAT	129	132	1,8%	Tinggi
30.	TSP	132	137	3,0%	Tinggi
31.	WA	132	136	2,4%	Tinggi
32.	YF	139	142	1,8%	Tinggi
Rata-rata		128,7	133,5	2,9%	

Berdasarkan hasil *post-test* (siklus II) yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kematangan karier masing-masing subyek penelitian. Selain itu,

siswa mampu mengikuti dengan baik kegiatan pada pertemuan-pertemuan siklus II. Pada pertemuan pertama siswa mampu merencanakan perencanaan kariernya dan dapat mengambil keputusan dari pilihan kariernya tersebut. Pada pertemuan kedua siswa mampu mengkategorikan aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan yang berhubungan dengan pilihan karier yang dipilih.

Berdasarkan hasil *post-test* siklus II dan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan siklus II, maka peneliti mencukupkan pemberian tindakan hanya pada siklus ke II, sehingga peneliti tidak akan melanjutkan tindakan pada siklus ke III atau selanjutnya. Berikut grafik peningkatan dari *pre-test*, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II.



Gambar 3. Grafik Peningkatan *Pre-test*, *Post-test* siklus I, dan *Post-test* siklus II

Hasil observasi menggambarkan bahwa siswa melibatkan diri secara aktif ketika kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan perhatian dengan mendengarkan

secara seksama, mengajukan pertanyaan, dan memberikan saran atau pendapat, serta mampu memahami kemungkinan-kemungkinan pilihan karier masa depan.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Skala kematangan karier dalam penelitian ini diberikan dengan jeda yang kurang lama diantara tiap pertemuan , yaitu pada *pre-test* ke *post-test* siklus I dan ke *post-test* siklus II, sehingga memungkinkan subyek penelitian telah mengetahui keseluruhan isi skala yang menyebabkan subyek telah menghafal jawaban-jawaban sebelumnya.
2. Langkah-langkah pada metode *mind mapping* tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh subyek penelitian, subyek penelitian hanya menangkap inti dari hal yang seharusnya dilakukan.
3. Observer dalam penelitian ini tidak konsisten atau mengalami perubahan observer dikarenakan terdapat hal-hal yang tidak bisa rencanakan sebelumnya.
4. Penelitian dalam setiap siklus berbeda dan belum begitu maksimal karena keterbatasan waktu yang memungkinkan hanya bisa dilakukan dalam beberapa pertemuan saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul.

Hasil *pre-test* menunjukkan tingkat kematangan karier subyek penelitian dalam kategori sedang dengan rata-rata 94,8. Pada siklus I, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan sebesar 20,2% dengan rata-rata yaitu 128,7 dengan kategori tinggi. Pada siklus II, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan sebesar 2,9% dengan rata-rata 133,5 yaitu kategori tinggi.

Proses kematangan karier merupakan proses kognitif yang diawali dengan proses perencanaan ,dan proses perencanaan karier itu adalah proses kognitif sehingga perlakuannya pun perlu dengan tindakan kognitif. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif yang pas dalam pemberian tindakan, karena sebelumnya guru pembimbing sudah berusaha meningkatkan kematangan karier siswa namun belum berhasil sehingga guru pembimbing menginginkan alternatif lain agar dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Proses dalam menggunakan *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Gambaran proses yang di gunakan dalam metode *mind mapping* yaitu pertama siswa diajak untuk dapat mengenal dirinya, dimulai dari minat, bakat, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, setelah itu siswa diajak untuk untuk mencari informasi-informasi karier yang relevan dengan mencari informasi dari

berbagai sumber seperti bertanya kepada guru, orang tua serta mencari informasi di media sosial. Langkah selanjutnya yaitu siswa diajak untuk membangun perencanaan dan keputusan karier setelah memahami pemahaman-pemahaman mengenai pengetahuan diri yang dimiliki, setelah itu siswa diarahkan untuk dapat mengetahui secara luas aktifitas-aktifitas yang seharusnya dilakukan untuk dapat menunjang dengan minat karier yang dimiliki. langkah selanjutnya siswa pada setiap pertemuan diarahkan untuk dapat menggambarkan dengan menggunakan metode *mind mapping* terkait langkah-langkah gambaran proses yang harus dilakukan guna dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X Akuntansi 4 SMK N 1 Bantul.

B. Saran

1. Bagi siswa

Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kematangan karier siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*, sehingga siswa diharapkan mampu memahami minat dan bakat yang dimiliki serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk bisa menyesuaikan dengan perencanaan karier yang akan dipilih setelah lulus dari SMK N 1 Bantul, serta mampu berkomitmen untuk menjalankan aktifitas-aktifitas yang sudah dirancang mendukung perencanaan karier, serta tetap mencari informasi terbaru untuk dapat mempersiapkan realisasi keputusan kariernya.

2. Bagi guru BK

- a. Pada proses memahami potensi yang guru BK berikan belum berjalan optimal, sehingga guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami potensi yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kematangan karier.
- b. Pada proses pemberian informasi karier belum begitu relevan, sehingga guru BK dapat memberikan informasi karier yang yang lengkap agar siswa mampu melihat sejauh mana siswa dapat memilih perencanaan kariernya sesuai dengan peluang yang ada.
- c. Pada proses meningkatkan kematangan karier siswa belum begitu optimal, sehingga guru BK dapat menggunakan metode mind mapping sebagai alternatif pemberian bantuan guna meningkatkan kematangan karier siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkonsistensikan observer guna mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, Gonzalez M. (2008). Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Journal of research in educational psychology*. ISSN. 1696-2095. No.16. Vol.6 (3) 2008, pp:749-772.
- Arikunto. (2003). *Prosedur penelitian, suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS,2016) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2016 pada jam 20.20 WIB
- Brown. (2002). *Career choice and development*. USA: A Wiley Imprint
- Buzan. (2006), *Buku pintar mind map*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Buzan. (2008). *Buku pintar mind map untuk anak*. Jakarta: Gramedia
- Buzan. (2007). Alih Bahasa Susi Purwoko. *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Coertse, & Schepers. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *Journal of industrial psychology*. Afrikaans University
- Danielson. (2008). *pendidikan kejuruan*. Jakarta: Gramedia
- DePorter, & Hernacki. (2006). *Quantum learning: membiakan belajar nyaman & menyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka
- DePorter & Hernacki. (2001). *Quantum learning*. Jakarta: Kaifa
- Deporter, dkk, (2010) *Quantum Teaching*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Dhillon, U., Kaur, R. (2005). *Career maturity of school children*. *Journal of the indian academy of applied psychology*, 31(2), 71-76.
- Finch. dan Crunkilton. (1999). “*Curriculum development in Vocational and Technical Education*”. Boston: Allyn and Bacon.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi 5*. Jakarta: Erlangga

- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi perkembangan.5th edition*. Erlanga: Jakarta.
- Jumanto. (2010). Peningkatan kemampuan menulis cerita melalui metode mind mapping pada siswa kelas iv sd negeri sondakan no.11 surakarta.*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Lathifah, Nuryanto I. (2010). Profil kematangan karir siswa smk. *Skripsi*. Bandung: PPB FIP UPI Bandung.
- Levinson, Edward M et. al. (1998). *Six Approaches to the assessment of career maturity. journal of counseling and development* (Vol.76 Iss.4 Fall 1998). p. 475
- Manrihu. (1988). *Pengantar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.
- Suwarsih. (2006). *Teori dan praktek penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta
- Munandir. (1996). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Naidoo, A. V. (1998). *Career Maturity: A review of four decades of research*. Bellville, South Africa: University of the Western Cape.
- Nathan, R., dan Hill, L. (2012). *Konseling karier*. (Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho. (2011). Peningkatan pemahaman perencanaan karier melalui metode mind mapping pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Olivia, F. (2010). *Change your self into swan*. Jakarta: PT Elex Media komputindo
- Osipow, S.H.(1983). *Theories of career development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh self efficacy, locus of control, dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Powell, D. F, & Luzzo, D. A. (1998). *Evaluating factors associated with the career maturity of high school students. the career development quarterly*, 47, 145-158.

- PP RI No. 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah. Pasal 3 Ayat 2.
- Pravita, Amy. (2014). Hubungan antara self esteem dengan kematangan karier pada siswa kelas xi teknik gambar bangunan smk negeri 2 depok sleman yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Wiriaatmadja.(2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung : Program Pasca Sarjana UPI dan Remaja Rosdakarya
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. (2015). *95 Strategi mengajar multiple intelligence*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Santrock, J. W. (1996). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga. 179
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sharf, Richard. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Sharf, Richard S. (2006). Applying career development theory to counseling, 5th siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Suruh tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir holistik dan kreatif*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Yusuf. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Watkins, C.E., Campbell , V.L. (Eds.) (2000). *Testing and assessment in counseling practice* (2nd Ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. [OnLine]. Available FTP: . Tanggal Akses: 30 Desember 2016.
- Winkel, W.S, dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

Lampiran 1. Skala Kematangan Karier (sebelum uji coba)

INSTRUMEN PENELITIAN SKALA KEMATANGAN KARIER

A. Pengantar

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi maka dilakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul”. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan data penelitian dan saya bermaksud membagikan skala kematangan karier. Skala ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kematangan karier. Data yang didapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat mengetahui kematangan karier bagi siswa.

Disela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi skala kematangan karier yang akan saya sampaikan berikut ini. Skala ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport siswa sekalian dan tidak terdapat sanksi. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang peneliti peroleh tetap dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediannya dalam membantu memberikan informasi, saya mengucapkan terima kasih. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan jawaban yang jujur.

Yogyakarta, Mei 2017

Peneliti

Iffa Fazriatul Ulfah

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini secara teliti
2. Jawaban semua pernyataan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih
3. Setiap pernyataan dalam skala ini ada empat pilihan jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki perencanaan karier	√			

Berdasarkan contoh tersebut, anda memberikan tanda ceklist (√) pada kolom SS (sangat sesuai) yang berarti anda merasa sangat dengan pernyataan “ saya memiliki perencanaan karier”.

C. Identitas

Nama :

No Absen :

Kelas/Jurusan :

Cita-cita :

Jenis kelamin :

D. Instrumen Skala Kematangan Karier

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pilihan karier saya				
2	Saya memilih karier saya sesuai dengan bakat saya				
3	Saya mengetahui ruang lingkup pekerjaan yang saya inginkan				
4	Saya belum memiliki perencanaan karier				
5	Saya memiliki perencanaan karier lain jika saya tidak menjadi akuntan				
6	Saya sudah mempersiapkan rencana lain jika saya gagal				
7	Saya tidak membutuhkan waktu lama dalam menentukan pilihan karier				
8	Saya masih bingung dengan pilihan karier saya setelah lulus SMK				
9	Informasi mengenai dunia karier membuat saya yakin dengan pilihan karier saya				
10	Saya berusaha mengumpulkan informasi karier dari guru BK				
11	Saya belum mendapatkan informasi pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaan yang saya inginkan				
12	Saya menanyakan banyak hal tentang pekerjaan dari saudara yang bekerja sebagai akuntan				
13	Saya mengikuti pameran pekerjaan (<i>job fair</i>) di setiap acara				
14	Saya membaca koran untuk mengetahui lowongan pekerjaan yang ada				
15	Orang tua berperan besar dalam pilihan karier saya				
16	Memilih pekerjaan adalah hal yang harus saya putuskan sendiri				
17	Saya meminta pendapat dari guru BK dalam memilih karier saya				
18	Saya belajar dari pengalaman orang lain tentang tentang sebuah pekerjaan yang akan saya ambil				
19	Saya menerima masukan dari banyak orang, tetapi saya menentukan pilihan karier saya sendiri				
20	Saya memperhatikan cara orang dalam menentukan pilihan kariernya				
21	Saya melakukan pertimbangan khusus tentang profesi yang akan saya ambil				
22	Saya telah memutuskan sebuah karier dan merasa nyaman dengan hal tersebut				
23	Saya dapat menentukan pilihan karier saya dengan tepat				
24	Memilih pekerjaan adalah urusan belakangan				
25	Saya mengetahui minat yang saya miliki untuk karier saya				
26	Saya dapat mengukur kemampuan saya dalam suatu pekerjaan				
27	Saat ini saya sudah mempunyai gambaran pekerjaan untuk menjadi akuntan				
28	Saya selalu bertanya apa yang tidak saya mengerti dalam suatu pekerjaan				
29	Saya tidak malu bertanya kepada orang-orang yang sudah mapan dalam karier				
30	Saya mengetahui hal apa saja yang membuat jenuh dalam				

	bekerja				
31	Saya takut tidak bisa mengimbangi pekerjaan yang saya ambil				
32	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pilihan karier teman				
33	Saya belum mengetahui apa bakat saya				
34	Saya memahami tugas dalam pekerjaan seorang akuntan				
35	Saya mengetahui pembagian tugas dalam pekerjaan sebagai akuntan				
36	Saya belum begitu paham tentang hal apa saya yang harus saya kerjakan dalam pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya				
37	Saya bisa menyesuaikan diri dalam keadaan apapun dalam suatu pekerjaan				
38	Saya mengetahui perilaku seseorang dalam sebuah pekerjaan yang saya inginkan				
39	Saya mengetahui karakter pekerjaan yang akan saya ambil				
40	Saya mengetahui hal apa saya yang seharusnya dilakukan dalam suatu pekerjaan				
41	Saya memahami tugas dan pekerjaan yang saya inginkan				
42	Dalam melakukan pekerjaan atau tugas, saya selalu berusaha untuk menyelesaikannya tepat waktu				
43	Saya mengetahui persyaratan-persyaratan untuk dapat memasuki dunia kerja yang saya pilih				
44	Saya berusaha mempersiapkan hal yang harus dipersiapkan saat akan melamar pekerjaan				
45	Saya belum begitu paham mengenai sesuatu yang harus saya persiapkan ketika saya akan mengambil sebuah pilihan pekerjaan				
46	Saya memiliki bakat khusus yang menonjol dalam pekerjaan yang saya ambil				
47	Saya mempertimbangkan kemampuan saya dalam membuat pilihan karier				
48	Saya antusias dalam mencapai cita-cita				
49	Saya berusaha mencari tahu resiko yang akan saya dapat apabila saya mengambil pekerjaan tersebut				
50	Saya siap dalam menghadapi resiko dalam suatu pekerjaan				
51	Saya belum mengetahui hambatan yang akan saya temui jika saya bekerja di tempat yang saya inginkan				
52	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan saya dalam memilih karier				
53	Saya mempertimbangkan keadaan keluarga saya dalam membuat keputusan karier saya nanti				
54	Keadaan ekonomi keluarga saya tidak menghambat saya meraih karier saya di masa depan				
55	Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk memutuskan pilihan karier saya sendiri				
56	Saya meminta pendapat orang tua dan guru BK dalam membuat keputusan karier				
57	Saya merasa tenang ketika dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya				

Lampiran 3. Skala Kematangan Karier (setelah uji coba)

INSTRUMEN PENELITIAN SKALA KEMATANGAN KARIER

A. Pengantar

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi maka dilakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kematangan Karier melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK N 1 Bantul”. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan data penelitian dan saya bermaksud membagikan skala kematangan karier. Skala ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kematangan karier. Data yang didapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat mengetahui kematangan karier bagi siswa.

Disela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi skala kematangan karier yang akan saya sampaikan berikut ini. Skala ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport siswa sekalian dan tidak terdapat sanksi. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang peneliti peroleh tetap dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediannya dalam membantu memberikan informasi, saya mengucapkan terima kasih. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan jawaban yang jujur.

Yogyakarta, Mei 2017

Peneliti

Iffa Fazriatul Ulfah

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini secara teliti
2. Jawaban semua pernyataan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih
3. Setiap pernyataan dalam skala ini ada empat pilihan jawaban

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki perencanaan karier	√			

Berdasarkan contoh tersebut, anda memberikan tanda ceklist (√) pada kolom SS (sangat sesuai) yang berarti anda merasa sangat dengan pernyataan “saya memiliki perencanaan karier”.

C. Identitas

Nama :

No Absen :

Kelas/Jurusan :

Cita-cita :

Jenis kelamin :

D. Instrumen Skala Kematangan Karier

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pilihan karier saya				
2	Saya memilih karier saya sesuai dengan bakat saya				
3	Saya mengetahui ruang lingkup pekerjaan yang saya inginkan				
4	Saya belum memiliki perencanaan karier				
5	Saya memiliki perencanaan karier lain jika saya tidak menjadi akuntan				
6	Saya sudah mempersiapkan rencana lain jika saya gagal				
7	Saya tidak membutuhkan waktu lama dalam menentukan pilihan karier				
8	Saya masih bingung dengan pilihan karier saya setelah lulus SMK				
9	Saya berusaha mengumpulkan informasi karier dari guru BK				
10	Saya belum mendapatkan informasi pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaan yang saya inginkan				
11	Saya menanyakan banyak hal tentang pekerjaan dari saudara yang bekerja sebagai akuntan				
12	Saya mengikuti pameran pekerjaan (<i>job fair</i>) di setiap acara				
13	Orang tua berperan besar dalam pilihan karier saya				
14	Saya meminta pendapat dari guru BK dalam memilih karier saya				
15	Saya belajar dari pengalaman orang lain tentang tentang sebuah pekerjaan yang akan saya ambil				
16	Saya menerima masukan dari banyak orang, tetapi saya menentukan pilihan karier saya sendiri				
17	Saya memperhatikan cara orang dalam menentukan pilihan kariernya				
18	Saya telah memutuskan sebuah karier dan merasa nyaman dengan hal tersebut				
19	Saya dapat menentukan pilihan karier saya dengan tepat				
20	Saya mengetahui minat yang saya miliki untuk karier saya				
21	Saya dapat mengukur kemampuan saya dalam suatu pekerjaan				
22	Saya tidak malu bertanya kepada orang-orang yang sudah mapan dalam karier				
23	Saya mengetahui hal apa saja yang membuat jenuh dalam bekerja				

24	Saya takut tidak bisa mengimbangi pekerjaan yang saya ambil				
25	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pilihan karier teman				
26	Saya belum mengetahui apa bakat saya				
27	Saya memahami tugas dalam pekerjaan seorang akuntan				
28	Saya belum begitu paham tentang hal apa saya yang harus saya kerjakan dalam pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya				
29	Saya mengetahui karakter pekerjaan yang akan saya ambil				
30	Saya mengetahui hal apa saya yang seharusnya dilakukan dalam suatu pekerjaan				
31	Saya memahami tugas dan pekerjaan yang saya inginkan				
32	Saya mengetahui persyaratan-persyaratan untuk dapat memasuki dunia kerja yang saya pilih				
33	Saya belum begitu paham mengenai sesuatu yang harus saya persiapkan ketika saya akan mengambil sebuah pilihan pekerjaan				
34	Saya memiliki bakat khusus yang menonjol dalam pekerjaan yang saya ambil				
35	Saya mempertimbangkan kemampuan saya dalam membuat pilihan karier				
37	Saya antusias dalam mencapai cita-cita				
38	Saya berusaha mencari tahu resiko yang akan saya dapat apabila saya mengambil pekerjaan tersebut				
39	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan saya dalam memilih karier				
40	Keadaan ekonomi keluarga saya tidak menghambat saya meraih karier saya di masa depan				
41	Saya meminta pendapat orang tua dan guru BK dalam membuat keputusan karier				
42	Saya merasa tenang ketika dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya				

Terima kasih

Lampiran 4. Hasil Observasi

Siklus I

Pertemuan Pertama

No	Pedoman Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah subyek penelitian memperhatikan saat guru BK sedang menjelaskan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan kematangan karier siswa?	√	
2.	Apakah pandangan subyek penelitian terhadap metode <i>mind mapping</i> dapat menarik dalam kematangan karier?	√	
3.	Apakah subyek penelitian dapat menggambarkan perencanaan karier yang akan diambil setelah lulus dari sekolah?	√	
4.	Apakah subyek penelitian aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung?		√
5.	Apakah subyek penelitian melakukan tindakan-tindakan yang menghambat dalam penggunaan metode tersebut?		√

Pertemuan Kedua

No	Pedoman Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah subyek penelitian memperhatikan saat guru BK sedang menjelaskan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan kematangan karier siswa?	√	
2.	Apakah pandangan subyek penelitian terhadap metode <i>mind mapping</i> dapat menarik dalam kematangan karier?	√	
3.	Apakah subyek penelitian dapat menggambarkan perencanaan karier yang akan diambil setelah lulus dari sekolah?	√	
4.	Apakah subyek penelitian aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung?	√	
5.	Apakah subyek penelitian melakukan tindakan-tindakan yang menghambat dalam penggunaan metode tersebut?		√

Pertemuan Ketiga

No	Pedoman Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah subyek penelitian memperhatikan saat guru BK sedang menjelaskan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan kematangan karier siswa?	√	
2.	Apakah pandangan subyek penelitian terhadap metode <i>mind mapping</i> dapat menarik dalam kematangan karier?	√	
3.	Apakah subyek penelitian dapat menggambarkan perencanaan karier yang akan diambil setelah lulus dari sekolah?	√	
4.	Apakah subyek penelitian aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung?	√	
5.	Apakah subyek penelitian melakukan tindakan-tindakan yang menghambat dalam penggunaan metode tersebut?		√

Siklus II

Pertemuan Pertama

No	Pedoman Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah subyek penelitian memperhatikan saat guru BK sedang menjelaskan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan kematangan karier siswa?	√	
2.	Apakah pandangan subyek penelitian terhadap metode <i>mind mapping</i> dapat menarik dalam kematangan karier?	√	
3.	Apakah subyek penelitian dapat menggambarkan perencanaan karier yang akan diambil setelah lulus dari sekolah?	√	
4.	Apakah subyek penelitian aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung?	√	
5.	Apakah subyek penelitian melakukan tindakan-tindakan yang menghambat dalam penggunaan metode tersebut?		√

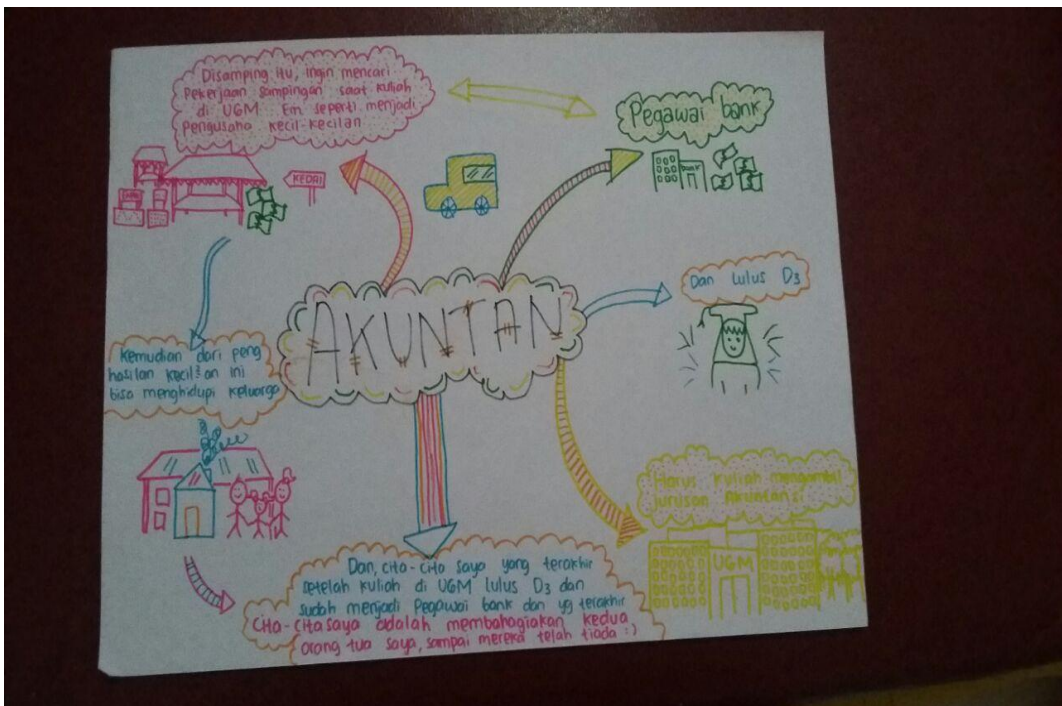
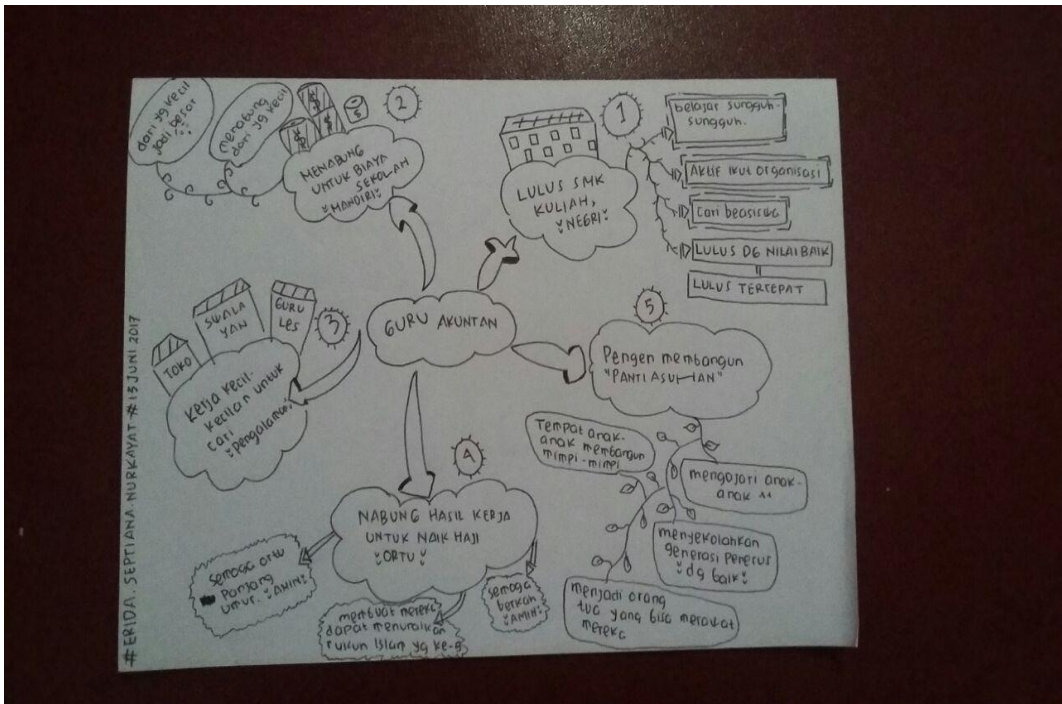
Pertemuan Kedua

No	Pedoman Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah subyek penelitian memperhatikan saat guru BK sedang menjelaskan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan kematangan karier siswa?	√	
2.	Apakah pandangan subyek penelitian terhadap metode <i>mind mapping</i> dapat menarik dalam kematangan karier?	√	
3.	Apakah subyek penelitian dapat menggambarkan perencanaan karier yang akan diambil setelah lulus dari sekolah?	√	
4.	Apakah subyek penelitian aktif bertanya ketika kegiatan berlangsung?	√	
5.	Apakah subyek penelitian melakukan tindakan-tindakan yang menghambat dalam penggunaan metode tersebut?		√

Lampiran 5. Dokumentasi







Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

TAHUN AJARAN 2016/2017

1. Bidang Layanan : Karier
2. Topik : Kematangan Karier
 - : 1. Penjelasan mengenai kematangan karier
 2. Penjelasan mengenai metode *mind mapping*
 3. Pengetahuan diri
 4. Informasi-informasi yang relevan
 5. Perencanaan-perencanaan karier dan keputusan pilihan karier
 6. Pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan untuk karier
3. Sasaran : Siswa kelas X Akuntansi 4
4. Tempat : Ruang Kelas
5. Pihak Terkait : Guru BK, Peneliti dan Observer
6. Metode / Teknik : Ceramah dan metode *Mind Mapping*
7. Media / Alat : Kertas, pulpen
12. Uraian Kegiatan :

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Salam- Membuat hubungan baik dengan siswa- Melakukan presensi- Menyampaikan tujuan layanan	5 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi tentang : - Penjelasan mengenai kematangan karier - Penjelasan mengenai metode <i>mind mapping</i> - Pengetahuan diri - Informasi-informasi yang relevan - Perencanaan-perencanaan karier dan keputusan pilihan karier - Pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan untuk karier - Guru BK memberikan contoh <i>mind mapping</i>, menjelaskan apa saja yang terdapat dalam <i>mind mapping</i> kemudian memberikan kertas kepada siswa dan mengajak siswa untuk memulai membuat <i>mind mapping</i>. Setelah selesai membuat, 2-3 siswa diminta untuk maju mempresentasikan <i>mind mapping</i> miliknya. 	30 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan apa yang dipahami dari materi yang telah disampaikan - Membuat kesimpulan - Salam penutup 	5 Menit

Pertemuan 1. Pengertian Kematangan Karier dan Metode *Mind Mapping*

a. Kematangan karier

Pengertian kematangan karier yang diungkapkan oleh B. Hasan (2006: 127), menyatakan bahwa kematangan karier yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karier.

Aspek-Aspek Kematangan Karier

Menurut Super (dalam Watkins & Campbell, 2000: 81) menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- Perencanaan Karier (*Career Planning*)

Aspek ini adalah bahwa individu dikatakan matang kariernya ketika ia bisa melakukan perencanaan karier dengan baik yang memiliki arti bahwa individu memiliki harapan untuk kebahagiaannya dimasa mendatang.

- Ekspolarasi Karier (*Career Exploration*)

Eksplorasi karier menurut Super (Sharf, 1992: 157) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Siswa mempunyai keinginan untuk mencari tahu seberapa banyak informasi mengenai karier dari berbagai sumber tersebut.

- Pengatahuan tentang Membuat Keputusan Karier (*Career Decision Making*)

Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, kemampuan untuk mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalahnya dalam memilih pendidikan dan pekerjaan.

- Pengatahuan tentang dunia kerja (*World of Work Information*)

Aspek ini mengukur pengetahuan individu mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta peran-peran dalam pekerjaan tertentu. Komponen tersebut yaitu individu tahu apa minat dan kemampuan yang

dimilikinya berkaitan dengan pekerjaan tersebut serta mengetahui hal apa saja yang seharusnya dikerjakan dalam suatu pekerjaan.

- Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Disukai (*Knowledge Of Preferred Occupational Group*)

Aspek ini mengukur individu untuk mengetahui berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diminatinya, pengetahuan tentang persyaratan baik fisik maupun kompetensi dari pekerjaan yang diinginkan, pengetahuan tentang alasan dalam memilih pekerjaan yang diminati, dan pengetahuan mengenai resiko-resiko yang muncul dari pekerjaan yang diminati.

- Realisasi Keputusan Karier (*Realisation*)

Realisasi keputusan karier adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karier secara realistik. Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 159), antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karier yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karier yang realistik.

b. Metode Mind Mapping

Metode *mind mapping* adalah salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007: 4). Informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat.

Manfaat dari *mind mapping* menurut Tony Buzan (2008: 5) hampir sama seperti peta jalan yaitu :

- Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas
- Memungkinkan merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana akan pergi dan dimana kita berada

- Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat
- Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru
- Serta menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan di ingat.

Tony Buzan (2006: 14) menyatakan karena *mind mapping* begitu mudah dan alami, bahan-bahan untuk resep *mind mapping* sangatlah sedikit yaitu:

- Kertas kosong tak bergaris.
- Pena dan pensil warna.
- Otak
- Imajinasi.

Selanjutnya Tony Buzan (2006: 15) menjelaskan lebih rinci langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut.

- Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjang diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah.
- Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda, untuk membantu menggunakan imajinasi.
- Gunakan warna, karena dapat membuat *mind mapping* lebih hidup.
- Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, agar tidak membosankan otak.
- Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- Gunakan gambar.

Pertemuan 2. Pengetahuan Diri

Pengetahuan diri adalah bagaimana kita menjelaskan dan memprediksi diri kita sendiri. Pengetahuan diri akan menjelaskan perilaku kita, memperkirakan perilaku kita serta memperkirakan bagaimana perasaan kita.

Sudahkah anda mengenal diri anda?

Buat daftar apa saja kelebihan dan kemampuan yang kamu miliki. Pastikan kelebihanmu tersebut dapat dipakai langsung di dunia kerja. Tambahkan beberapa pengalaman yang pernah kamu alami ketika menjawab pertanyaan ini.

Berikut beberapa contoh kelebihan yang bisa kamu gunakan untuk menjawab:

- Percaya diri
- Komitmen tinggi terhadap pekerjaan
- Penuh semangat
- Rapi
- Kemampuan komunikasi yang baik
- Kemampuan interpersonal yang baik
- Dapat bekerja dalam tim

Dalam menjawab kelemahan, sebaiknya kamu menjabarkan kelemahan dan juga caramu untuk memecahkan kelemahanmu tersebut. Dengan menyertakan jawaban pemecahan masalahmu tersebut, dapat berdampak pada menyakinkan perekrut bahwa kamu merupakan seorang dengan *problem solving* yang baik.

- Jika kamu merupakan *fresh graduate* yang belum memiliki banyak pengalaman kerja, kamu harus memperlihatkan ketertarikan atas pekerjaan yang kamu lamar. Jabarkan mengenai langkah-langkah yang telah kamu ambil untuk menunjang kariermu nanti. Contohnya, ketika kamu mengambil kursus PHP untuk menunjang kariermu sebagai *Web Developer*.
- Jika kamu melamar pekerjaan yang tidak berhubungan dengan angka dan statistik, kamu bisa mengatakan bahwa kamu lemah dengan matematika. Tambahkan juga bahwa kamu sedang berusaha untuk mengatasi kelemahanmu ini. Contohnya, kamu bisa mengatakan bahwa kamu sedang giat untuk belajar mengenai program komputer yang digunakan untuk menghitung dengan cepat.

Coba gambarkan kelebihan, kekurangan serta potensi yang kamu miliki menggunakan metode mind mapping, gunakan spidol warna warni, gunakan gambar dan berimajinasilah !

Pertemuan 3. Informasi tentang Karier yang Relevan

Setelah kamu tahu potensimu, coba cari tahu informasi-informasi mengenai karier yang sesuai dengan bakat dan minatmu. Coba gambarkan menggunakan metode mind mapping, gunakan spidol warna warni, gunakan gambar dan berimajinasilah!

Pertemuan 4. Perencanaan-perencanaan karier dan keputusan pilihan karier

Setelah kamu mengetahui informasi-informasi karier yang telah kamu cari, Coba gambarkan rencana kariermu yang telah kamu pilih menggunakan metode mind mapping, gunakan spidol warna warni, gunakan gambar dan berimajinasilah !

Pertemuan 5. Pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan untuk karier

Apa cita-citamu?

Sudahkah kamu tahu apa yang harus kamu lakukan jika bekerja pada suatu pekerjaan yang sudah kamu pilih?

Coba gambarkan aktivitas-aktivitas apa saja yang seharusnya kamu lakukan menggunakan metode mind mapping, gunakan spidol warna warni, gunakan gambar dan berimajinasilah !



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2951 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Jetis, Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 551137

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Iffa Fazriatul Ulfah
NIM : 13104241014
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Desa Heuleut, Kec. Kadipaten, Kab. Majalengka, Jawa Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SMKN 1 Bantul
Subyek : Siswa Kelas X Akuntansi 4
Obyek : Kematangan Karier Siswa
Waktu : Mei - Agustus 2017
Judul : Peningkatan Kematangan Karier Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Akuntansi 4 SMKN 1 Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



D. Haryanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan:
1. Kepala Sekolah SMKN 1 Bantul
2. Ketua Jurusan PPB FIP



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Kepada Yth. :

Kepala Dinas DIKPORA DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/5054/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2951/UN34.11/PL/2017
Tanggal : 15 Mei 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposisi: **“PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER MELALUI METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMK N 1 BANTUL”** kepada:

Nama : IFFA FAZRIATUL ULFAH
NIM : 13104241014
No.HP/Identitas : 08993163161/3210135412940001
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Bantul
Waktu Penelitian : 16 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Nomor : 070/7510
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 1 Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/5054/Kesbangpol/2017 tanggal 16 Mei 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:


Nama : Iffa Fazriatul Ulfah
NIM : 13104241014
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/ Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KEMATANGAN KARIER MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 4 SMKN 1 BANTUL
Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul
Waktu : 16 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi


Drs. SURAYA
NIP. 19591017-198403 1 005

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY